

STRATEGI YG ENTERTAINMENT DALAM MENGHADAPI SKANDAL

BURNING SUN DI KOREA SELATAN TAHUN 2019-2022

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

KANIA RAHMAWATI

20323281

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**


2025

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI YG ENTERTAINMENT DALAM MENGHADAPI SKANDAL
BURNING SUN DI KOREA SELATAN TAHUN 2019-2022
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional




Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

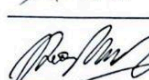
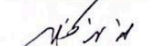
Dewan Penguji

1. Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.

2. Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

3. Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I.

Tanda Tangan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Penulis,

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown with a signature written over it. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'SERI PERMATA', and '10000'. The serial number '752FDAMX112109817' is visible at the bottom.

Kania Rahmawati

Pernyataan Integritas Akademik

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 4 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Kania Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Cakupan penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara	15
1.8 Metode Penelitian	17
<i>1.8.1 Jenis Penelitian</i>	<i>17</i>
<i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i>	<i>17</i>
<i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i>	<i>17</i>
<i>1.8.4 Proses Penelitian</i>	<i>18</i>
1.9 Sistematika Pembahasan	18
BAB 2 CORPORATE DIPLOMACY YG ENTERTAINMENT DALAM MERESPON SKANDAL BURNING SUN	20
2.1 Corporate Diplomacy sebagai Field of Activity	20
2.2 Bentuk Organizational Venues yang Diperankan Oleh YG Entertainment	22
2.3 Desired Performance dalam Pemecahan Skandal Burning Sun	26
<i>2.3.1 Upaya Pertahanan Yang Hyun Suk dari Dampak Burning Sun</i>	<i>27</i>
<i>2.3.2 Dampak Skandal Burning Sun Terhadap Kestabilan Ekonomi dan Manajemen YG Entertainment</i>	<i>30</i>
BAB 3 DINAMIKA KEBIJAKAN FINAL YG ENTERTAINMENT TERHADAP SKANDAL BURNING SUN	34

3.1 Objective the the Activity Berupa Pembentukan Citra oleh YG Entertainment	34
3.2 Mode of Operation Melalui Restrukturisasi Manajemen	37
3.3 Role of Actors Oleh Hwang Bo Kyung dan Jaringan Baru YG Entertainment	40
3.4 Kondisi YG Entertainment Pasca Kasus Skandal Burning Sun 2019-2022	43
BAB 4 PENUTUP	48
4.1 Kesimpulan	48
4.2 Rekomendasi	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabek1. <i>Comparative Analysis of Corporate Diplomacy and Other Bordering Concepts</i>	10
Tabel 2. <i>Corporate Diplomacy oleh YG Entertainment Pada Skandal Burning Sun Tahun 2019-2022</i>	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Kinerja Saham YG Entertainment	5
Gambar 2. Wawancara yang Merekam aksi Yang Hyun Suk Saat Menolak Keterlibatan YG Entertainment pada Kasus yang Menimpa Seungri	28
Gambar 3. Penayangan Pengumuman Member BABYMONSTER yang Akan Debut Oleh Yang Hyun Suk Melalui Kanak YouTube BABYMONSTER	45

ABSTRAK

Isu skandal Burning Sun yang terjadi pada awal tahun 2019 telah menyeret salah satu artis ternama asal Korea Selatan yakni Seungri, membuat agensi yang menaunginya turut terseret. YG Entertainment, sebagai agensi yang menaungi Seungri mengalami pun mengalami masa krisis. Skandal yang awalnya merupakan isu regional mulai merambat semakin kompleks saat para investor asing mulai melakukan penarikan saham yang semula mereka tanam di agensi yang memiliki julukan sebagai salah satu dari *The Big 3 Most Powerful Agency of K-Pop* tersebut. Melihat dinamika tersebut penulis mencoba menarik sebuah rumusan masalah mengenai strategi YG Entertainment dalam menghadapi kasus Skandal Burning Sun di tahun 2019-2022. Yang mana dalam kerangka pemikirannya, penulis mengimplementasikan sebuah teori yang dikembangkan oleh Asquer (2012) yakni *corporate diplomacy*. Adapun metode yang diterapkan adalah metode kualitatif yang diambil melalui analisis literatur dari berbagai sumber dengan penelitian serupa. Dalam penelitian ini, penulis menemukan sebuah gambaran kompleks yang telah disederhanakan kembali. Hasilnya menunjukkan bahwa YG Entertainment berhasil melewati masa krisisnya dengan cara menerapkan sebuah pendekatan *corporate diplomacy*, indikatornya terbukti mampu menguraikan berbagai dinamika yang terjadi pada YG Entertainment dalam menghadapi kasus skandal Burning Sun di tahun 2019-2022.

Kata-kata kunci: YG Entertainment, Skandal Burning Sun, Corporate Diplomacy,

ABSTRACT

The Burning Sun scandal that occurred in early 2019 implicated one of South Korea's renowned artists, Seungri, dragging his agency into the controversy as well. YG Entertainment, as Seungri's agency, experienced a period of crisis. Initially a regional issue, the scandal became increasingly complex when foreign investors began withdrawing their shares from the agency, which is widely recognized as one of the "Big 3 Most Powerful Agencies of K-Pop." Observing this dynamic, the author seeks to formulate a research question regarding YG Entertainment's strategy in dealing with the Burning Sun scandal from 2019-2022. In the theoretical framework, the author applies a concept developed by Asquer (2012) known as corporate diplomacy. This study employs a qualitative method, utilizing literature analysis from various sources with similar research themes. The findings present a simplified interpretation of a complex situation. The results indicate that YG Entertainment successfully navigated its crisis by implementing a corporate diplomacy approach, with indicators proving its effectiveness in addressing the various dynamics that arose during the Burning Sun scandal from 2019-2022.

Keywords: YG Entertainment, Burning Sun Scandal, Corporate Diplomacy

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan merupakan sebuah negara yang memiliki citra cukup apik di mata dunia, khususnya dari segi perekonomian. Hal tersebut merupakan sebuah dampak dari pesatnya penyebaran fenomena *hallyu* atau *Korean Waves* yang berhasil menarik minat para investor asing untuk menanam modal di Negeri Ginseng tersebut (KCCI 2024). Korea Selatan terkenal akan dunia K-Popnya yang memiliki penggemar hampir dari seluruh belahan dunia. K-pop berasal dari imbuhan *Korean Pop*, yaitu sebuah istilah yang merujuk kepada bentuk fenomena budaya populer asal Korea Selatan khususnya pada bidang *pop culture* (Pandeinuwu 2022, 1-12). Kemudian, seiring berjalannya waktu, ketenaran K-Pop semakin meluas dan menjadi sebuah alat paling strategis bagi Korea Selatan dalam berdiplomasi ke muka internasional.

Dengan pesatnya era modern dan semakin meningkatnya peminat K-Pop, selain dari pada industri manufaktur ekspor, elektronik, dan otomotif, industri hiburan juga menjadi salah satu sektor dengan penghasilan paling unggul diantara sektor lainnya. Hal demikian terjadi karena banyaknya peminat K-Pop yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai jual terhadap budaya yang berkaitan dengan *pop culture* seperti *fashion*, *food*, kosmetik, pariwisata dan sebagainya (Rahmatika 2022). Faktor yang paling menonjol adalah peningkatan minat terhadap industri musik, drama, dan hiburan. Hal tersebut terbukti dari besarnya pendapatan beberapa agensi ternama yang memiliki julukan *The Big 3 Most*

Powerful Agency of K-Pop, yakni JYP Entertainment, SM Entertainment, dan YG Entertainment (Wiyogo, Luik, dan Yogatama 2021, 2-11).

Agensi-agensi asal Korea Selatan menjadi aktor yang memiliki peranan besar terhadap peningkatan nilai jual Korea Selatan. Dengan menaungi para selebriti dan artis ternama, agensi ini menjadi memiliki akses untuk menembus pasar internasional dengan mudah, yakni melalui jalinan kerjasama dengan berbagai mitra termasuk pengoperasian anak-anak perusahaan di bawahnya. Adapun besar pendapatan dari *The Big 3 Most Powerful Agency of K-Pop* diantaranya adalah JYP Entertainment dengan pendapatan 178,7 miliar won (2,1 triliun rupiah), SM Entertainment 640 miliar won (7,7 triliun rupiah) dan YG Entertainment 680 miliar won (8,2 triliun rupiah) ditambah dengan banyaknya agensi-agensi lain yang belum termasuk ke dalam *The Big 3 Most Powerful Agency of K-Pop* (Alam dan Nyarimun 2017, 75-95).

Pada tahun 2019, terdapat sebuah krisis yang menimpa salah satu *The Big 3 Most Powerful Agency of K-Pop* tersebut, yakni *Yang Goon Entertainment*. Agensi yang lebih dikenal dengan sebutan YG Entertainment tersebut berdiri sejak tahun 1996 dan didirikan oleh Yang Hyun Suk. Sejak berdirinya YG Entertainment, Yang Hyun Suk menjabat sebagai CEO di agensi tersebut (Firdaus dan Adha 2022, 15-21). YG Entertainment merupakan sebuah agensi yang beroperasi dalam industri hiburan serta memiliki banyak sekali anak perusahaan yang bergelut dalam berbagai bidang industri. Oleh karena itu, tidak heran apabila agensi ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada perekonomian Korea Selatan.

Krisis ini bermula saat nama Seungri, salah satu anggota *boyband* milik YG Entertainment berama BIGBANG terjerat kasus *molka* dan pelecehan seksual di sebuah klub malam miliknya yang bernama Burning Sun, yang berlokasi di Gangnam, Seoul, Korea Selatan. Saat itu, BIGBANG tengah berada pada puncak kejayaannya sejak awal debut di tahun 2007 (Pemita 2019). Dengan ketenaran BIGBANG tersebut, maka kabar buruk tersebut akan dengan sangat mudah menyebar ke telinga masyarakat luas. Besarnya pengaruh YG Entertainment terhadap ekosistem perekonomian Korea Selatan membuat publik, khususnya masyarakat elit merasa khawatir ketika agensi tersebut ternyata memiliki keterlibatan pada sebuah kasus yang cukup kontroversial dan memiliki peran yang cukup signifikan dibaliknya (CNN 2024).

Keterlibatan Seungri dalam kasus ini sempat membuat masyarakat Korea Selatan geram. Ulahnya ini memicu berbagai komentar negatif terhadap Seungri dan YG Entertainment sebagai agensi melabelinya. Seungri dituntut atas kasus *molka*, prostitusi, narkoba, dan pelecehan seksual terhadap para wanita yang tidak lain merupakan pengunjung dari klub malam itu sendiri. *Molka* merupakan sebuah aktivitas pengambilan video atau foto yang dilakukan dengan cara ilegal oleh seseorang terhadap orang lain dengan tujuan untuk mempermalukan korban atau memanfaatkannya sebagai bahan untuk *blackmailing* (BBC 2024).

Pecahnya kasus ini bermula pada Januari 2019 setelah seorang pria bernama Kim Sang-kyo mengungkapkan bahwa dia telah diserang oleh staf Burning Sun. Kemudian, Kim mengklaim bahwa dirinya diserang oleh beberapa orang setelah mencoba menyelamatkan seorang wanita yang tampaknya tengah dilecehkan. Akan tetapi, dirinya justru diserang oleh staf Burning Sun dan

kemudian ditahan oleh pihak kepolisian serta mengalami luka-luka fisik yang cukup serius (Purbaya 2023).

Pada Februari 2019, media mulai mengungkap dugaan adanya kegiatan ilegal di Burning Sun, termasuk kasus perdagangan narkoba, pelecehan seksual, dan juga *molka*. Kasus ini semakin kompleks ketika seorang jurnalis berhasil menemukan sebuah pesan teks bocor dari *platform* KakaoTalk yang mengindikasikan bahwa Seungri kemungkinan terlibat dalam kasus penyediaan layanan prostitusi untuk para pengunjung VIP melalui usaha klub malam miliknya. Sebulan kemudian, pada Maret 2019, Seungri akhirnya secara resmi menjadi tersangka. Seungri dipanggil oleh pihak kepolisian untuk melakukan interogasi. Selanjutnya, skandal ini meluas menjadi kasus besar yang menggegerkan masyarakat Korea Selatan serta para penggemar K-Pop di seluruh dunia (BBC 2024).

Berita mengejutkan kembali terjadi pada Juni 2019, ketika pihak pengadilan menolak permintaan penahanan Seungri, padahal sudah sangat jelas bahwa Seungri tengah berada dalam masa penyidikan. Tentu hal ini menimbulkan banyak sekali pertanyaan di kalangan masyarakat Korea Selatan. Usut punya usut, ternyata seorang jurnalis kembali menemukan fakta bahwa adanya keterlibatan oknum kepolisian berpangkat sebagai perwira pengawas berinisial 'A' yang bersekongkol dengan pihak Seungri dalam menutupi kasus ini (Subyakto 2019).

Akhirnya pada Agustus 2021, media Korea Selatan mengabarkan bahwa Seungri secara resmi dihukum atas tuduhan penyediaan layanan prostitusi, penggelapan, dan pelanggaran atas undang-undang keuangan atau korupsi. Kemudian, pengadilan militer Korea Selatan melemparkan hukuman terhadap

Seungri berupa 3 tahun penjara dan dikurangi menjadi 1,5 tahun setelah pihak Seungri melakukan banding pada Januari 2022 (BBC 2024). Dari fakta-fakta yang telah dijelaskan, masyarakat Korea Selatan sudah pasti merasa sangat miris dan marah atas tindakan yang tidak senonoh ternyata muncul dari para *public figure* yang semestinya mencontohkan keteladanan. Bahkan, seorang penegak hukum mampu mengkhianati sumpahnya sendiri ketika matanya dibutakan oleh tahta (Judge 2024).

Skandal ini kemudian bergeser menjadi sebuah ancaman bagi negara ginseng tersebut. Reputasinya sebagai salah satu dari *The Big 3 Most Powerful Agency in K-Pop* mulai terancam. Pasalnya, dampak dari mencuatnya kasus ini berpotensi menjadi sebuah ancaman yang serius bagi citra Korea Selatan khususnya YG Entertainment itu sendiri. Kepercayaan publik yang semakin menurun kepada agensi tersebut juga semakin memperburuk keadaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Adha, fluktuasi saham YG Entertainment mengalami pasang surut yang cukup signifikan pasca meledaknya skandal Burning Sun ini (2022). Dampak yang terjadi akibat skandal ini sangat signifikan terhadap kualitas kinerja YG Entertainment. Pasca ditetapkannya Seungri sebagai tersangka, YG Entertainment mengalami penurunan nilai saham mencapai 3,09%.

Gambar 1: Diagram Kinerja Saham YG Entertainment



Sumber: Firdaus dan Adha (2022)

Dalam peristiwa ini, YG Entertainment juga sempat mencatat bahwa tahun 2019 merupakan tahun dengan sistem kinerja paling buruk di dalam perusahaannya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya penarikan saham yang dilakukan oleh para investor yang awalnya menanam modal di perusahaan ini. Sebagai contoh, pada tahun 2019, ketika kasus Burning Sun ini mencuat, Louis Vuitton dikabarkan menarik kembali investasi mereka. Sehingga, YG Entertainment terpaksa harus membayar kembali investasi mereka disertai dengan bunganya yang ditotalkan mencapai 67 miliar won atau RP 792 milyar (Firdaus dan Adha 2022, 15-21).

Kasus ini semakin *complicated* ketika publik Korea Selatan terus menunjukkan kemarahannya dan mengkritik keras budaya hidup selebritas, korupsi para penegak hukum, dan perlakuan negatif terhadap para perempuan. Ada banyak perusahaan yang memutuskan kontrak dengan para selebriti terkait dan acara-acara televisi pun tidak segan untuk membatalkan penampilan mereka. Protes terjadi dimana-mana dan pengaruh dari kasus ini semakin menjadi-jadi. Kasus Burning Sun benar-benar merubah sistem pengawasan dunia hiburan di

Korea Selatan menjadi semakin ketat akibat terjadinya aksi eksploitasi kekuasaan antara aktor pemerintahan dengan sektor hiburan melalui jaringan yang gelap (Putri 2024). Kemudian, penulis akan meneliti bagaimana aktivitas YG Entertainment menerapkan pendekatan *corporate diplomacy* dalam mengatasi kasus skandal Burning Sun pada tahun 2019-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi YG Entertainment dalam menghadapi skandal Burning Sun di Korea Selatan tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah yang telah terlampir di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Memahami dinamika terjadinya skandal Burning Sun yang terjadi di Korea Selatan dan kaitannya dengan YG Entertainment.
2. Menganalisis tindakan yang diambil oleh YG Entertainment sebagai perusahaan yang terlibat langsung dengan skandal Burning Sun.
3. Mengidentifikasi praktik strategi YG Entertainment dalam merespon skandal Burning Sun melalui pendekatan yang tercantum dalam kerangka pemikiran.

1.4 Cakupan penelitian

Cakupan dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai respon yang dilakukan oleh YG Entertainment dalam menyikapi kasus skandal

Burning Sun pada tahun 2019-2022. Meskipun kasus ini jangkauannya sangat luas, akan tetapi penulis akan mempersempit penelitian ini ke dalam satu lingkup di mana YG Entertainment berperan sebagai aktor utama atas meledaknya kasus skandal Burning Sun dan tindakannya terhadap Seungri sebagai pelaku dari kriminalitas tersebut. Sehingga, cakupan penelitian ini hanya akan didalami dalam jangka waktu 2019 yakni saat pertama kalinya kasus ini muncul hingga tahun 2022 dimana YG Entertainment selain dari berhasil mempertahankan keberlanjutan bisnisnya, ada sebuah tindakan lanjutan dimana penyelesaian kasus akhirnya usai setelah Mahkamah Agung Korea Selatan mengeluarkan keputusan berupa hukuman yang dijatuhkan kepada Seungri.

Sementara itu, penelitian ini juga akan ditunjang oleh beberapa penelitian sebelumnya dengan lingkup serupa untuk menganalisis lebih jauh tentang beberapa hal yang berkaitan dengan topik bahasan. Adapun beberapa topik yang akan diuraikan adalah sekilas mengenai kronologi terjadinya skandal Burning Sun, penjelasan singkat mengenai apa itu Burning Sun dan mengapa hal ini menarik untuk diteliti, kemudian penulis juga akan mengerucutkan kasus ini ke dalam alur teori yang nantinya akan diterapkan secara sistematis ke dalam penelitian ini.

1.5 Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa karya ilmiah yang memiliki korelasi dengan penelitian ini yang kemudian akan penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka. Berikut adalah beberapa karya ilmiah yang dimuat sebagai tinjauan pustaka, antara lain:

Pertama, karya ilmiah karya Cedar Bough Saeji tahun 2019 yang berjudul “*K-pop politics: Burning Sun club scandal scorches South Korea’s image*” yang memaparkan mengenai pengaruh kasus skandal Burning Sun yang mencoreng citra baik Korea Selatan di mata dunia. Pengaruhnya mampu menghambat keberlangsungan praktik perdagangan Korea Selatan yang awal mulanya mengalir seperti air namun seketika berserakan tidak terkendali. Kemudian, karya tulis ilmiah ini juga cenderung membahas bagaimana alasan-alasan para selebriti K-pop memilih untuk menjalankan sebuah bisnis perusahaan pribadi sebagai sampingan dari profesinya sebagai aktor *K-pop idol*. Namun, dalam karya ilmiah ini belum dijelaskan secara rinci bagaimana keterlibatan pemerintah dalam menyikapi kasus skandal Burning Sun dan langkah-langkah yang diambil oleh Seungri maupun YG Entertainment sebagai pemeran utama dalam kasus ini.

Kemudian, tinjauan pustaka yang kedua adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Vinh Trinh Luu & J. Patrick Williams di tahun 2023 yang berjudul “*How K-pop Utilize Conventional and Subcultural Frameworks to Construct Fan Identities: A Case Study of Seungri and the Burning Sun Scandal*”. Dalam karya ilmiah ini, Luu dan Williams menjelaskan bagaimana hubungan antara para penggemar K-pop dalam menyikapi setiap tindakan yang dilakukan oleh idolanya, baik itu dalam sudut pandang yang positif maupun negatif. Luu dan Williams juga menjelaskan bahwa ada yang namanya ikatan emosional yang begitu mendalam ketika para penggemar K-pop mengidolakan seorang selebriti sehingga ketika sesuatu terjadi pada idolanya, maka mereka emosional akan sangat sensitif dan mudah sekali terpengaruh. Peneliti menemukan adanya fakta-fakta baru yang berkesinambungan dengan skandal Burning Sun dalam karya ilmiah ini. Namun,

penelitian ini masih berfokus pada penggemar K-pop sebagai subjek penelitian. Selain itu, keterlibatan pemerintah pada kasus skandal Burning Sun di dalam karya ilmiah ini tidak terlalu dipaparkan.

Literatur ketiga adalah karya ilmiah yang disusun oleh Susan Bartholomew dan Joey Nadasdi tahun 2022 yang berjudul "*Managing Global Expansion in the K-pop Industry: Strategic Lessons from YG Entertainment*". Literatur ini menyajikan sebuah analisis strategi keberhasilan industri Korea Selatan dalam ekspansi budaya melalui fenomena *hallyu*. Dalam literatur ini juga dijelaskan bahwa YG Entertainment menjadi salah satu contoh suksesnya strategi industri Korea Selatan dalam bersaing di pasar global. Sehingga, pertumbuhannya mampu berdampak dengan sangat signifikan pada ekonomi Korea selatan.

Literatur keempat penulis ambil dari sebuah literatur berjudul "*The Politics of Apology: The 'Tzuyu Scandal' and Transnational Dynamics of K-Pop*" yang ditulis oleh Ahn Ji Hyun dan Lin Tien Wen pada tahun 2019. Penelitian ini mengembangkan pemahaman dari sebuah skandal yang terjadi di dunia industri K-Pop tepatnya agensi JYP Entertainment. Agensi tersebut menghadapi sebuah isu skandal yang bermula dari pengibaran bendera Taiwan oleh salah satu artisnya yang berkebangsaan dari Taiwan bernama Tzuyu di sebuah *TV show*. Sontak, pengibaran bendera tersebut dianggap sebagai salah satu bentuk dukungan Tzuyu terhadap gerakan 'Taiwan Merdeka' dan menimbulkan banyak kritikan pedas dari publik. Skandal ini menyebar hingga ke isu politik dan berakhir dengan permohonan maaf dari Tzuyu yang ditayangkan langsung di kanal YouTube resmi JYP Entertainment. Kasus ini hampir mirip kejadiannya dengan kasus yang terjadi

pada agensi YG Entertainment, yakni keterlibatan selebriti yang tengah naik daun dan berhasil menyeret agensi mereka untuk segera bertanggung jawab.

Setelah pemaparan dari keempat tinjauan pustaka di atas, penulis menemukan beberapa *insight* mengenai besarnya pengaruh industri K-Pop di dunia hiburan. Namun, dari keempat karya ilmiah di atas, penulis tidak menemukan adanya penerapan strategi yang menggunakan pendekatan *corporate diplomacy* yang begitu kontras. Maka dari itu, penulis hanya akan mengambil beberapa poin penting yang bisa dipelajari untuk kemudian ditelaah lebih lanjut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Corporate Diplomacy

Untuk menelaah lebih jauh, penulis akan menggunakan teori *corporate diplomacy* yang didefinisikan oleh Alberto Asquer sebagai alat untuk menguraikan fenomena skandal Burning Sun yang terjadi di Korea Selatan pada tahun 2019-2021. Menurut Asquer, *corporate diplomacy* adalah serangkaian strategi dan praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi internasional, guna melindungi dan memajukan kepentingan bisnis mereka (Asquer 2012, 53-63).

Dalam jurnal yang ditulis oleh Asquer yang berjudul “*What is Corporate Diplomacy? And, Why does it Matter?*” Asquer menyajikannya sebuah tabel yang menggambarkan pola dari beberapa konsep yang memiliki pendekatan serupa dengan *corporate diplomacy*.

Tabel 1

Comparative Analysis of Corporate Diplomacy and Other Bordering Concepts

Field of activity	Organisational Venues	Desired Performance	Objectives of the Activity	Mode of Operation	Role of Actor(s)
Diplomacy	Inter-governmental	The pursue of peaceful means for conducting business between states	To build and sustain positive and constructive relations between states	Advising, organising, negotiating, information gathering and analysis, rules compliance, ambiguity handling	Facilitators
Economic/c	Inter-govern	The pursue	To promote	Advising,	Professional

Commercial diplomacy	Governmental or firm-government	of economic gains and advantages for countries	exports, attract inward foreign investments, and stimulate other economic activities	networking, negotiating, gathering information and analysing it, and conflict handling	'salesmanship'
Corporate diplomacy	Firm-government or inter-firm	The pursuit of economic gains and advantages for business companies	To establish favourable conditions for business companies' activities	Creating and seizing business opportunities, safeguarding image and reputation of business companies, affecting rule-making, conflict prevention	Entrepreneurial broker
Negotiation	Firm-government or inter-firm	The pursuit of a more advantageous situation than the status quo	To improve own position in the negotiation table	Affecting perceptions, redefining the object of negotiation, linking different negotiation tables	Persuader
Public relations	Inter-firm or inter-personal	The pursuit of the interests of the organisation or of the public	To actively reap opportunities or react to threats	Communicating, cooperating, issue management, gathering information, defining responsibilities, embrace change, anticipate trends.	Strategic relationship managers

Sumber: Asquer (2012)

Pada sajian tabel di atas, terdapat lima jenis *field of activity* yang masing-masing memiliki indikator khusus dengan fungsi yang sama yakni memecahkan berbagai jenis permasalahan sesuai dengan fokus utamanya. Adapun masing-masing penjelasan dari tabel di atas di antaranya adalah sebagai berikut;

1. ***Diplomacy*** yang memiliki lingkup *inter-governmental* sebagai *organizational venues*. *Desired performance* atau kinerja yang diharapkan adalah untuk meraih hubungan bisnis yang kondusif antar negara. *Objective* atau *goals* yang dituju adalah membangun dan mempertahankan hubungan yang positif serta konstruktif antar negara. *Mode of operation* dari *field of activity* ini juga terdiri dari pemberian nasihat, mengorganisasikan, bernegosiasi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menangani ambiguitas kepatuhan terhadap aturan. *Facilitator* menjadi bagian dari *role of actor* pada *field of activity* ini. *Diplomacy* memiliki fokus utama pada **penyelesaian masalah keamanan negara** serta bentuk penyelesaian pada hal-hal yang sifatnya masih luas dan abstrak.
2. ***Economic/commercial diplomacy*** merupakan sebuah *field of activity* yang berfokus pada bidang *inter-governmental or firm-governmental* sebagai *organizational venues*, yang artinya tujuan atau *desired performance* dari *field of activity* ini adalah meningkatkan nilai ekspor, mencari investor serta merangsang kegiatan ekonomi. *Mode of operation* dari *field of activity* ini adalah proses pemberian nasihat, mengorganisasikan, bernegosiasi,

mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta penanganan konflik. *Role of actor* pada bagian ini adalah *professional salesmanship*. Oleh karena itu, *economic/commercial diplomacy* merupakan sebuah pendekatan yang fokus utamanya untuk **meningkatkan nilai kerjasama** dalam bidang perekonomian.

3. **Corporate Diplomacy** adalah sebuah *field of activity* yang ditempatkan pada aktivitas *firm-governmental or inter-firm*. *Desired performance* dari *corporate diplomacy* adalah untuk meraih keuntungan ekonomi serta keuntungan bagi bisnis perusahaan. Kemudian, *objective* dari aktivitas ini adalah untuk membangun kondisi yang menguntungkan bagi aktivitas perusahaan. *Mode of operation* dalam aktivitas ini adalah untuk menciptakan dan meraih peluang bisnis, menjaga citra dan reputasi perusahaan yang baik yang mampu mempengaruhi pembuatan aturan serta pencegahan konflik. Pada *corporate diplomacy*, *role of actor* yang dimilikinya adalah *entrepreneurial broker*. Maka, *corporate diplomacy* menjadi sebuah pendekatan yang menjurus pada kegiatan **penyelesaian konflik dalam sebuah perusahaan** yang ingin menciptakan reputasi baik.
4. **Negotiation** atau negosiasi menjadi sebuah *field of activity* yang menempatkan *firm-government or inter-firm* sebagai *organizational venue*. Harapan atau *desired performance* dari negosiasi adalah mengejar situasi yang lebih menguntungkan dibandingkan status quo. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

posisi pada sebuah meja negosiasi. Model operasinya dengan cara mempengaruhi persepsi, mendefinisikan ulang objek negosiasi, dan menghubungkan meja negosiasi. *Role of Actor* pada negosiasi adalah *persuader*. Singkatnya, negosiasi memiliki prinsip yang bertujuan untuk **mencapai nilai keselarasan pada sebuah meja perundingan.**

5. **Public Relations** atau disebut juga dengan hubungan masyarakat (humas) merupakan sebuah *field of activity* yang menjadikan *inter-firm or inter-personal* sebagai *organizational venue*. Harapan dari humas adalah untuk mengejar kepentingan pada sebuah organisasi atau masyarakat. Tujuannya adalah supaya bisa secara aktif menganalisis dan membaca peluang atau bereaksi terhadap ancaman. Model operasinya yakni dengan berkomunikasi, bekerjasama dalam mengelola masalah, mengumpulkan informasi, menentukan tanggung jawab, merangkul perubahan, dan mengantisipasi tren tertentu. Adapun *role of actor* pada *field of activity* ini adalah *strategic relationship managers*. Maka, pekerjaan utama pendekatan dari *public relations* adalah untuk **meraih peningkatan value kerjasama** baik melalui kerjasama *inter-firm* maupun *inter-personal* pada berbagai macam bidang.

Dari penjelasan indikator-indikator di atas, dapat dilihat bahwa *field of activity* yang ke tiga, yakni *corporate diplomacy* memiliki potensi paling ideal untuk menguraikan kasus yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal tersebut

didukung dengan definisi yang terkandung dalam indikator-indikator yang menjelaskan secara signifikan di dalam sebuah teori yang berkaitan dengan aktivitas pada sebuah perusahaan yang tengah mengalami konflik. Meskipun beberapa definisi indikator yang terkandung dalam *corporate diplomacy* memiliki kemiripan dengan definisi indikator yang terkandung dalam pendekatan *economy diplomacy*, akan tetapi pendekatan tersebut menyinggung beberapa hal yang tidak sejalan dengan aktivitas yang terdapat dalam aktivitas korporat/perusahaan. Karena ketika disimpulkan, fokus utama dari *economy diplomacy* adalah untuk **meningkatkan nilai kerjasama** dalam bidang perekonomian. Sedangkan *corporate diplomacy* berfokus pada kegiatan **penyelesaian konflik dalam sebuah perusahaan** yang ingin menciptakan reputasi baik. Maka dari itu, *corporate diplomacy* menjadi sebuah pendekatan yang paling ideal untuk menjelaskan dinamika kasus yang terjadi pada skandal Burning Sun.

1.7 Argumen Sementara

Strategi YG Entertainment dalam menjalankan *corporate diplomacy* pada skandal Burning Sun di Korea Selatan tahun 2019-2022 selanjutnya akan penulis uraikan melalui pengaplikasian teori *corporate diplomacy*. Teori *corporate diplomacy* memiliki enam indikator utama yang dikira mampu menguraikan permasalahan yang ada pada skandal Burning Sun. Indikator pertama adalah *field of activity* berupa *corporate diplomacy*, yakni sebuah gagasan yang menjelaskan bahwa aktor utama yang terlibat dalam kasus ini adalah sebuah perusahaan yaitu YG Entertainment. Indikator yang kedua adalah *organisational venues* dengan *firm-government* sebagai tempat terlaksananya *field of activity* tersebut. Hal ini

dapat dilihat dari bagaimana peranan YG Entertainment sebagai aktor utama pada kasus ini dalam menunjukkan reaksi dan kinerjanya supaya kepentingan bisnisnya bisa mempertahankan kepercayaan publik. Indikator ketiga yakni *desire performance* atau proses perusahaan dalam mengupayakan keuntungan serta manfaat ekonomi bagi bisnis perusahaannya. Pada kasus ini, *desire performance* memiliki peranan untuk menguraikan kondisi lapangan yang terjadi di YG Entertainment pasca skandal Burning Sun meledak seperti proses kerja sama yang dilakukan YG Entertainment dengan pihak kepolisian dalam mengusut kasus Seungri, pemutusan kontrak, serta kemunduran Yang Hyun Suk sebagai CEO YG Entertainment. Indikator selanjutnya adalah *objective the activity* atau tujuan, yakni *goals* yang dirancang untuk membangun kondisi yang menguntungkan bagi kegiatan usaha atau bisnis perusahaan. Memasuki poin ini, YG Entertainment kembali berfokus pada strategi dalam membangun kembali kepercayaan publik. Yang kelima adalah *mode of operations* yakni model operasional yang dilakukan. Sebenarnya, pada fase ini YG Entertainment cenderung menjurus pada pengerucutan strategi supaya kebijakan yang telah diambil mampu mencegah konflik serupa terjadi di masa yang akan mendatang salah satunya dengan cara memperbaharui sistem manajemen perusahaan YG Entertainment. Kemudian, indikator yang terakhir adalah *role of actor* yaitu *entrepreneur broker* sebagai perantara bisnis, di antaranya adalah Hwang Bo Kyung sebagai CEO YG Entertainment baru dan para selebriti baru di bawahnya. Maka, dari kerangka pemikiran tersebut, dapat kita lihat bahwasannya teori ini sangat cocok untuk diterapkan dalam kasus skandal Burning Sun karena indikator yang terkandung di

dalamnya sudah cukup memenuhi kriteria untuk menguraikan permasalahan pada kasus skandal Burning Sun.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang mana didalamnya bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hal-hal yang diupayakan oleh pemerintah Korea Selatan dalam membenahi kekacauan di industri hiburannya akibat pecahnya kasus *Burning Sun scandal* yang terjadi pada tahun 2019.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Kemudian, pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya adalah YG Entertainment. Sementara itu, objek dari penelitian ini adalah respons yang dilakukan oleh YG Entertainment terhadap kasus yang terjadi yakni skandal Burning Sun.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif (*literature review*). Metode ini disebut juga dengan metode etnografi yang mana sering kali diterapkan dalam pengamatan kondisi sosial budaya. Maka dari itu, metode ini diperkirakan akan sangat membantu berlangsungnya penelitian ini karena mampu mendeskripsikan hal apa saja *nation branding* yang diupayakan oleh negara Korea Selatan.

1.8.4 Proses Penelitian

Kemudian pada pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu Studi Pustaka. Dilakukan dengan cara pengumpulan data-data dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, karya ilmiah, internet, serta penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun tujuan dari dilakukannya studi pustaka ini adalah untuk mendapatkan informasi-informasi tentang penelitian sejenis dan juga terdapat keterkaitan dengan penelitian yang saat ini tengah dilakukan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Pada Bab I, penulis akan mencantumkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, kemudian disusul dengan kajian pustaka yang berisikan tentang penelitian terdahulu dengan topik bahasan dan permasalahan yang mirip seperti penelitian ini. Kemudian, dilanjutkan kepada kerangka pemikiran, argumen sementara, dan metode penelitian.

Dalam Bab II, penulis akan memaparkan analisis terhadap tindakan atau respon YG Entertainment dalam menyikapi skandal Burning Sun melalui pengaplikasian tiga indikator pertama yang terkandung dalam pendekatan *corporate diplomacy*.

Kemudian pada Bab III, penulis akan mengaplikasikan keterkaitan studi kasus yakni tindakan atau respons YG Entertainment terhadap skandal Burning Sun dengan melalui tiga indikator terakhir dari pendekatan *corporate diplomacy*.

Kemudian yang terakhir, pada Bab IV ini penulis akan menyampaikan sebuah kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini beserta rekomendasi sebagai rujukan atau saran terhadap peneliti di masa depan yang hendak melakukan

penelitian dengan lingkup penelitian yang serupa. Kemudian, penulis juga akan melampirkan daftar pustaka yang telah digunakan sebagai penunjang selama berjalannya penelitian ini.

BAB 2

CORPORATE DIPLOMACY YG ENTERTAINMENT DALAM MERESPONS SKANDAL BURNING SUN

Pertumbuhan industri K-Pop di Korea Selatan memang terlihat sangat signifikan. Persaingan di antara agensi-agensi label menjadi semakin kuat lantaran pesatnya pertumbuhan industri hiburan K-Pop yang didukung oleh pemerintah. Perkembangan ini difaktori oleh besarnya nama-nama agensi yang masuk ke dalam kategori *The Big 3 Most Powerful Agency of K-Pop* yakni SM, JYP, dan YG Entertainment (Afifa 2020). Selain itu, pertumbuhan agensi-agensi menengah juga sangat pesat dalam ekspansi pasar global. Dukungan penuh dari pemerintah memberikan jalan yang luas bagi para agensi untuk melakukan ekspansinya dalam memperjual belikan jasa mereka ke pasar global. Besarnya pengaruh K-Pop terhadap ekonomi Korea Selatan menjadikan setiap agensi perlu mempertahankan citranya dengan baik agar jalinan kerja sama dengan berbagai pihak tetap terjaga.

Berbicara soal citra, YG Entertainment memiliki banyak catatan *record* yang baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya julukan *The Big 3 Most Powerful Agency of K-Pop* dan banyaknya selebriti dibawah label mereka yang meroket hingga mancanegara, maka tidak heran jika YG Entertainment dipandang sebagai sebuah agensi kelas atas yang sangat eksklusif dan berkualitas tinggi. Akan tetapi, pasca skandal Burning Sun mencuat dan menjadi perbincangan publik, citra itu berubah menjadi sebuah kritikan yang menunjukkan adanya tindakan yang tidak profesional atau bahkan kelalaian yang hadir dalam sebuah agensi besar tersebut. Kritikan tersebut terus memojokkan pihak YG Entertainment dan menimbulkan sudut pandang negatif terhadap YG Entertainment (Ayuniantari, 2021).

Oleh karena itu, munculnya skandal Burning Sun menjadi salah satu kasus kontemporer yang menjadi ancaman bagi kestabilan citra Korea Selatan di industri hiburan.

Dinamika skandal Burning Sun yang terjadi telah menciptakan banyak sekali skema perdebatan di berbagai lapisan masyarakat. Pecahnya kasus skandal Burning Sun ini membuat keberlangsungan citra Korea Selatan khususnya pada industri hiburan sedikit bergeser ke arah negatif. Isu regional ini kemudian menjadi tidak bisa terlepas dari terlibatnya aktor-aktor yang berperan penting dalam berbagai bidang termasuk para investor asing. Sehingga, perlahan kasus ini beralih menjadi sebuah ancaman bagi keberlangsungan ekonomi Korea Selatan. Sebagai aktor utama dalam skandal ini, YG Entertainment perlu segera bertindak dan bertanggung jawab atas kekacauan dan kegaduhan yang terjadi. Adapun pendekatan yang akan penulis pilih adalah *Corporate diplomacy*. Pendekatan ini penulis kira memiliki definisi dan indikator yang paling sesuai dalam mengurai kasus Skandal Burning Sun. Oleh karena itu, untuk selanjutnya kasus skandal Burning Sun ini akan segera penulis paparkan secara sistematis melalui indikator-indikator yang terkandung dalam pendekatan *corporate diplomacy*.

2.1 *Corporate Diplomacy sebagai Field of Activity*

Dalam kamus Insider Law, *Field of activity* didefinisikan sebagai bidang aktivitas, yakni suatu bidang atau pengembangan yang dilakukan oleh individu, organisasi, perusahaan atau pemerintah dalam fokus lingkup tertentu. Dalam karya ilmiah yang ditulis oleh Asquer (2012), *corporate diplomacy* merupakan salah satu bentuk dari *field of activity* (lihat tabel 1 halaman 11) yang berfokus

pada lingkup korporat atau perusahaan. Asquer mendefinisikan *corporate diplomacy* sebagai sebuah strategi dan praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, serta perusahaan transnasional, guna melindungi dan memajukan kepentingan bisnis mereka (Asquer 2012, 53-63).

Corporate diplomacy juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan diplomatik yang berpusat pada lingkup perusahaan transnasional yang ditujukan untuk menjalankan dan mempengaruhi kebijakan luar negeri. Dengan semakin pesatnya arus pasar internasional dari waktu ke waktu, setiap negara perlu secara *intense* memberdayakan sumber daya yang terdapat di kawasannya, termasuk dari sektor perusahaan yang di era ini telah memiliki peran besar sebagai aktor yang menjalankan aktivitas ekonomi dalam suatu negara. Konsep *corporate diplomacy* hingga saat ini telah menjadi salah satu unsur yang penting untuk dipahami oleh setiap perusahaan khususnya bagi perusahaan multinasional. Hal demikian merupakan sebuah bentuk antisipasi bagi perusahaan sekaligus bentuk penyesuaian dalam rangka menghadapi fenomena globalisasi (Bolewski 2018, 107-138).

Sesuai dengan pengertiannya, *corporate diplomacy* sendiri identik dengan aktivitas yang berkaitan dengan korporat atau perusahaan. Dalam pendekatan *corporate diplomacy*, terdapat sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana aktivitas politik ekonomi mampu menjadi sebuah pemicu terbentuknya kebijakan yang berpotensi meminimalisir atau bahkan mencegah terjadinya konflik yang sebelumnya pernah terjadi. Hal tersebut bisa dilihat dari paparan yang disampaikan oleh Asquer dalam karya ilmiahnya yang telah penulis sajikan pada

laman kerangka pemikiran yang disebut dengan *corporate diplomacy*, yakni sebuah pendekatan yang menjurus pada kegiatan **penyelesaian konflik dalam sebuah perusahaan** yang ingin membangun reputasi baik (Asquer 2012, 53-63).

Kemudian, jika dikaitkan dengan kasus yang saat ini tengah menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, *corporate diplomacy* memiliki sebuah peranan penting sebagai *field of activity*, yang mana peranannya adalah menguraikan problematika pada sebuah perusahaan ternama asal Korea Selatan, yakni YG Entertainment dalam memecah kasus skandal Burning Sun. *Yang Goon Entertainment* (YG Entertainment) merupakan sebuah agensi asal Korea Selatan yang bergelut dalam industri hiburan dan termasuk ke dalam salah satu *The Big 3 Most Powerful Agency of K-Pop*, bersanding dengan JYP Entertainment dan SM Entertainment Wiyogo, Luik, dan Yogatama 2021, 2-11) Oleh karena itu, sesuai dengan pengertian dari pendekatannya sendiri yakni *corporate diplomacy*, YG Entertainment akan menjadi salah satu aktor utama dalam pembahasan dari penelitian ini.

2.2 Bentuk *Organizational Venues* yang Diperankan Oleh YG Entertainment

Dalam pendekatan *corporate diplomacy*, terdapat sebuah indikator yang disebut dengan *organizational venue*. Dari definisi yang disampaikan oleh Lakoff (1987) dalam penelitian yang kemudian dikembangkan kembali oleh Asquer (2012), pengertian sederhana dari *organizational venue* adalah “*where*” atau “dimana”. Melihat dari Tabel 1 Halaman 10, dapat disimpulkan bahwa *organizational venue* merupakan sebuah definisi yang merujuk kepada suatu

tempat, lokasi atau wadah yang diatur secara terorganisir sebagai arena untuk melakukan suatu bidang aktivitas. Dalam konteks ini, yang berperan sebagai *organizational venue* bisa berupa pergerakan antara perusahaan dengan pemerintah atau perusahaan dengan perusahaan (*firm-government or inter-firm*).

Pada indikator ini, kedua bentuk *organizational venue* bisa tercakup pada salah satu interaksi yakni *firm-government* atau *inter-firm*, yang mana pada penelitian ini penulis akan menempatkan *firm-government* sebagai pilihan yang paling tepat untuk menjelaskan bagaimana kasus ini terjadi. Pasalnya, interaksi yang terjadi dalam skandal Burning Sun telah melibatkan sebuah perusahaan yang mengalami konflik dan permasalahan ini telah mampu mengancam kestabilan citranya sebagai salah satu agensi yang memiliki power. Adapun perusahaan yang dimaksud adalah *Yang Goon Entertainment* atau lebih dikenal sebagai YG Entertainment, yakni sebuah perusahaan agensi asal Korea Selatan yang bergelut dalam industri hiburan (Firdaus dan Adha 2022, 15-21). YG Entertainment berusaha agar citranya di mata publik kembali positif.

YG Entertainment merupakan sebuah agensi yang didirikan oleh Yang Hyun Suk pada 24 Februari 1996 dan berlokasi di Seoul, Korea Selatan. Agensi ini bergelut dalam sektor hiburan seperti label rekaman, produksi musik dan konser, ajang pencarian bakat, dan masih banyak lagi (Firdaus dan Adha 2022, 15-21). YG Entertainment juga memiliki banyak sekali anak perusahaan yang bergelut dalam berbagai macam bidang, seperti *fashion*, kosmetik, dan sistem *labeling record*. Dalam artikel LOTTE, YG Entertainment juga tercatat sebagai salah satu agensi terkemuka dalam industri K-pop atau yang dikenal dengan istilah *The Big 3 Most Powerful Agency of K-Pop* dan mampu bersanding dengan

agensi-agensinya terkemuka lainnya seperti SM Entertainment dan JYP Entertainment (Chusna 2022).

Jika dipandang dari besarnya pencapaian yang diraih oleh YG Entertainment, agensi ini bisa dibilang memiliki catatan *record* yang cukup baik. Selain itu, ada banyak pula selebriti di bawah naungannya yang berhasil meraih kesuksesan dan mampu dikenal secara luas oleh masyarakat regional bahkan internasional. Di antara banyaknya nama dan produk yang mereka naungi, salah satu yang paling populer di antaranya adalah BLACKPINK, BIGBANG, IKON, AKMU serta beberapa deretan selebriti ternama lainnya seperti Choi Ji-Woo dan Cha Seung-Won (Firdaus dan Adha 2022, 15-21). Besarnya nama YG Entertainment ini mampu menarik banyak sekali minat para investor untuk menanam saham di perusahaannya, seperti halnya yang dilakukan oleh perusahaan Louis Vuitton (CNN 2019).

Terlepas dari besarnya nama YG Entertainment baik di mata Korea Selatan itu sendiri ataupun di mata internasional, hal tersebut tidak mengubah fakta bahwa semakin besar hasil yang diraih, maka akan semakin besar pula resiko yang harus dihadapi. Hal demikian pun dialami oleh YG Entertainment. Selain dari banyaknya capaian yang diraih oleh YG Entertainment, ada banyak pula kasus-kasus negatif yang mesti mereka hadapi dan tidak sedikit pula kasus tersebut menjadi ancaman besar bagi keberlangsungan perusahaan mereka. Dari sekian banyaknya skandal yang telah mereka lalui semenjak berdirinya YG Entertainment di tahun 1996, kasus skandal Burning Sun sempat menjadi salah satu skandal paling besar yang dialami oleh YG Entertainment (Yim 2019).

Burning Sun merupakan sebuah nama dari klub malam elit yang berlokasi di Seoul, Korea Selatan (CNN 2024). Sementara itu, Seungri merupakan salah satu dari empat direktur utama yang memegang kendali atas klub Burning Sun tersebut (BBC 2024). Seungri adalah salah satu mantan anggota *boyband* yang berada di bawah naungan YG Entertainment yakni BIGBANG. Saat itu, Seungri tengah naik daun akibat kepopulerannya melalui nama BIGBANG di kalangan penggemar K-pop. Akan tetapi, pada awal tahun 2019, nama Seungri semakin menjadi sorotan akibat keterlibatannya dalam kasus prostitusi dan *molka* yang terjadi di klub malam miliknya yakni Burning Sun (Yim 2019).

Setelah meledaknya skandal Burning Sun, pada awalnya YG Entertainment berusaha untuk menjauhkan diri dari skandal tersebut. Mereka mengklaim bahwa kasus yang dilakukan oleh Seungri tidak ada sangkut pautnya dengan perusahaan serta berada di luar kendali agensi. Akan tetapi, saat itu Seungri masih resmi menjadi nama yang berlabel di bawah YG Entertainment. Sehingga, pada akhirnya YG Entertainment terpaksa untuk mengambil peran dalam menghadapi kasus skandal yang dialami oleh Seungri tersebut (Ayuniantari, Fajarini, dan Saptanti 2021, 2947-2955).

Sebagai CEO dari YG Entertainment, Yang Hyun-Suk pada awalnya secara tegas membantah bahwa agensi miliknya itu tidak memiliki keterkaitan apapun dengan masalah Skandal Burning Sun yang dialami oleh Seungri. Akan tetapi, pada saat itu Seungri masih berposisi sebagai salah satu selebriti yang dilabeli oleh YG Entertainment. Maka dari itu, tuduhan-tuduhan yang awalnya ditujukan secara personal kepada Seungri, lambat laun semakin menyebar dan turut merambat hingga ke agensi yang dipimpin oleh Yang Hyun-Suk tersebut

(Ayuniantari, Fajarini, dan Saptanti 2021, 2947-2955). Oleh karena itu, interaksi yang terjadi di antara pemangku kepentingan YG Entertainment beserta khalayak luas penulis posisikan sebagai bentuk dari *organizational venue* dalam penelitian yang dipandang melalui pendekatan *corporate diplomacy*.

2.3 *Desired Performance* dalam Pemecahan Skandal Burning Sun

Dari pengertiannya, *desired performance* merupakan sebuah kinerja atau harapan yang diupayakan dalam meraih keuntungan ekonomi serta bisnis dari sebuah perusahaan (Asquer 2012, 53-63). Maksud dan contohnya adalah ketika suatu perusahaan mencoba untuk mengupayakan suatu tindakan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi paling menguntungkan bagi aktivitas perusahaan mereka. Adapun tindakan ini dilakukan sebagai sebuah bentuk dari upaya dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan yang telah ada dan mengembangkan potensi yang terdapat di dalamnya. Langkah-langkah yang mesti diambil oleh para pemangku organisasi atau perusahaan tentunya bukanlah suatu hal yang mudah. Setiap perusahaan harus mempersiapkan strategi yang selaras dalam mengelola dan mengatur kinerjanya. Oleh karena itu, aktivitas yang diusahakan harus bisa membuahkan hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan (M2M 2006).

Krisis citra yang dialami oleh YG Entertainment ini menimbulkan dorongan terhadap perusahaan terkait untuk mengambil tindakan sesegera mungkin. Hal tersebut bertujuan untuk mengupayakan agar keberlangsungan bisnisnya tetap berjalan. Selain dari munculnya berbagai komentar negatif terhadap YG Entertainment, dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Wiyogo dkk, YG Entertainment yang dijuluki sebagai *The Big 3 Most Powerful Agency of K-pop*

mengalami penurunan saham sebanyak 14% dalam sehari, bahkan publik sempat menyatakan bahwa YG Entertainment telah dicap sebagai agensi kriminal pada kisaran tahun 2020 (Wiyogo, Luik, dan Yogatama 2021, 2-11).

2.3.1 Upaya Pertahanan Yang Hyun Suk dari Dampak Skandal Burning sun

Rumor skandal yang dilakukan oleh Seungri menjadi masalah yang serius bagi keberlangsungan bisnis YG Entertainment. Apabila rumor ini hanya dibiarkan dan Yang Hyun-Suk terus menghindar, maka problematika ini akan menjadi ancaman yang sangat berbahaya bagi organisasi terkait, yakni YG Entertainment. Ketika dilihat dari sudut pandang yang sederhana saja, YG Entertainment merupakan sebuah agensi yang menaungi nama-nama selebriti besar. Maka, ketika salah satu nama dari selebriti atau anggota lainnya ada yang terlibat kasus dan nama baiknya tercoreng, maka sangat dikhawatirkan media massa akan terus menyoroti keburukan yang terjadi. Oleh karenanya, lingkungan agensi tersebut jadi memiliki nilai berita yang bisa diekspos secara liar ke khalayak publik (Korchi, Cengarle-Samak, dan Okuno 2019, 1116-1127).

Perilaku Yang Hyun-Suk yang menyanggah bahwa YG Entertainment terlibat pada kasus Seungri menjadi sorotan publik lantaran Yang Hyun-Suk dianggap sama sekali tidak bertanggung jawab sebagai seorang pemimpin. Sehingga, alih-alih terlepas dari segala tuduhan, YG Entertainment justru semakin dipandang buruk oleh publik. Alasan sikap yang dilakukan oleh Yang Hyun-Suk sebenarnya sangat cocok dengan sebuah opini yang dipaparkan dalam sebuah penelitian. Pemimpin sebuah perusahaan cenderung akan mengambil tindakan yang kurang etis dan kurang bertanggung jawab apabila ada isu yang menjerat

salah satu pihak dari perusahaannya (Kim, Yoo, dan Uddin 2018). Maka, bukannya berfokus kepada kasus yang ada, justru mereka cenderung akan menutup wajah dan mencuci tangan.

Gambar 2. Wawancara yang Merekam aksi Yang Hyun Suk Saat Menolak Keterlibatan YG Entertainment pada Kasus yang Menimpa Seungri



Sumber: The Japan Times (2019)

Adapun dugaan paling kuat pada analisis sikap penolakan yang dilakukan oleh Yang Hyun-Suk yaitu karena efek dari budaya teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi. Perkembangan media sosial mengakibatkan banyaknya kekhawatiran yang berlebih bagi para individu yang memiliki citra sebagai publik figur. Selain itu, berkembangnya media informasi yang bisa dengan mudah disebarluaskan melalui media sosial bisa dijadikan sebagai alat yang paling efisien untuk melakukan sebuah *branding*. Maka, saat ini setiap perusahaan harus memiliki setidaknya satu akun resmi yang digunakan sebagai jembatan komunikasi antara perusahaan dengan para konsumen. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk dari perubahan zaman yang mendorong setiap perusahaan untuk mengubah cara berkomunikasi mereka (Suhaeri 2018, 122-131).

Selain menjadi alat yang paling mudah diakses dan efisien, media sosial juga bisa berubah menjadi sebuah *boomerang* bagi siapapun yang menggunakannya termasuk bagi para perusahaan. Yang Hyun-Suk berusaha mengendalikan citranya dengan membantah keterlibatan kasus Seungri dengan perusahaannya. Yang Hyun-Suk menyadari bahwa keterlibatan tersebut tentunya akan mengancam dirinya maupun perusahaannya. Keberadaan media sosial mampu memperburuk suatu keadaan. Kekuatan media sosial mampu mengubah suatu isu apapun menjadi viral. Maka dari itu, sebuah perusahaan harus cepat tanggap dalam menyikapi apa saja yang melibatkan perusahaannya. Eksistensi seorang pemimpin dari sebuah perusahaan itu begitu penting. Sehingga, suara yang dikeluarkan oleh seorang pemimpin akan menjadi suara yang paling didengar oleh siapapun (Akhyar dan Pratiwi 2019, 35-52).

Mengutip sebuah teori dari Fearn-Banks tahun 2016, sebuah penolakan akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan diam dan bungkam (Ayuniantari, Fajarini, dan Saptanti 2021, 2947-2955). Sikap Yang Hyung-Suk yang membantah keterlibatan Seungri kala itu, memicu banyak sekali dugaan yang menjurus kepada sisi gelap dari sebuah agensi. Pada akhirnya, kasus ini bisa dengan cepat menjadi semakin kompleks. Penolakan yang dilakukan Yang Hyun-Suk tersebut ternyata gagal dalam mempertahankan citra YG Entertainment dari skandal Burning Sun. Lantas, sebagai CEO Yang Hyun-Suk perlu segera mengambil strategi lain dalam menyikapi isu tersebut.

Keputusan Yang Hyun Suk yang menepis bahwa keterlibatan Seungri pada kasus ini tidak ada kaitannya dengan agensi yang dipimpinnya semakin memperburuk suasana. Meskipun pada dasarnya usaha yang dilakukan Yang

Hyun Suk adalah bertujuan untuk mempertahankan citra baik yang dipimpinnya (Sebayang 2019). Akan tetapi, keterikatan Seungri yang masih resmi dengan YG Entertainment masih menjadi sebuah alasan paling kuat mengapa kasus ini tetap memiliki keterkaitan yang erat dengan kasus yang menimpa Seungri pada skandal Burning Sun. Oleh karena itu, tragedi yang awalnya hanya merupakan sebuah kekhawatiran, lambat laun menjadi sebuah kenyataan termasuk terdampaknya kestabilan ekonomi yang menimpa YG Entertainment.

2.3.2 Dampak Skandal Burning Sun Terhadap Kestabilan Ekonomi dan Manajemen YG Entertainment

Sebagai salah satu dari *The Big 3 Most Powerful Agency of K-pop*, YG Entertainment tentunya memiliki sebuah rekam jejak yang cukup baik, termasuk pada segi kestabilan ekonomi. Dengan adanya julukan bergengsi tersebut, menarik hati para investor asing bukanlah hal yang sulit bagi YG Entertainment. Namun, yang menjadi tantangan terbesar bagi setiap perusahaan besar maupun kecil adalah bagaimana cara mereka mempertahankan kepercayaan tersebut sehingga para investor maupun calon investor mampu menaruh sebagian besar sahamnya kepada perusahaan terkait. Kepercayaan ini merupakan faktor yang sangat krusial, termasuk bagaimana cara mengelola ekspektasi para investor. Sehingga, stabilitas jangka panjang harus bisa terkelola dengan baik termasuk apabila terjadi sebuah ancaman (Rohyati, Haudli, dan Rista 2024, 909-918).

Pada kasus skandal Burning Sun, kestabilan ekonomi YG Entertainment mulai terancam semenjak tuduhan-tuduhan buruk yang ditujukan kepada Seungri lambat laun menyentuh hingga ke lingkup agensi yang menaunginya.

Tuduhan-tuduhan itu beralih menjadi ancaman yang mengakibatkan kestabilan ekonomi YG Entertainment tiba-tiba anjlok lantaran ada beberapa investor yang menarik saham mereka dari YG Entertainment. Sebagai contoh adalah dengan adanya penarikan saham yang dilakukan oleh perusahaan multinasional seperti Louis Vuitton yang mengakibatkan YG Entertainment harus membayar kembali investasi mereka beserta bunganya yang ditotalkan mencapai 67 miliar won atau RP 792 milyar (Firdaus dan Adha 2022, 15-21) yang kemudian jika ditotalkan penurunan tersebut bisa menyentuh angka hingga 3,09% (Lihat Gambar 1, Halaman 3).

Dengan adanya kerugian tersebut, lantas YG Entertainment perlu mengkaji ulang mengapa hal tersebut terjadi. Bagaimana pun, keterkaitan Seungri dengan YG Entertainment masih begitu kental sehingga dampak akan semakin meluas apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja. Untuk menarik kembali keuntungan dan ekonomi maupun bisnis bagi YG Entertainment, sebagai CEO, Yang Hyun Suk perlu melakukan upaya lain agar kestabilan ekonomi dan bisnis agensi tersebut bisa kembali normal seperti sedia kala. Oleh karena itu, pada tanggal 12 Maret 2019, YG Entertainment secara resmi mengumumkan pemutusan kontrak terhadap Seungri. Maka dari itu, secara resmi YG Entertainment sudah tidak lagi memiliki hubungan, kepentingan, maupun aktivitas profesional dengan Seungri (CNN 2019).

Setelah pemutusan kontrak Seungri diumumkan, pada 12 Agustus 2021, Seungri akhirnya menjalani sebuah hukuman yang dijatuhkan oleh pihak pengadilan militer Korea Selatan berupa hukuman 3 tahun penjara atas 9 tuduhan, beberapa diantaranya adalah mediasi prostitusi, penjualan jasa prostitusi,

penggelapan, perjudian ilegal, serta pelanggaran Undang-Undang Sanitasi Makanan, hingga kekerasan seksual (TEMPO 2022). Selain daripada itu, Seungri juga mendapatkan sanksi berupa wajib membayar denda dengan jumlah uang sebanyak 1,15 miliar won atau setara dengan Rp 14,2 miliar.

Selanjutnya YG Entertainment kembali mengumumkan bahwa agensinya tersebut akan mulai bekerja sama dengan pihak berwenang untuk mengusut lebih dalam kasus skandal yang telah membuat resah masyarakat ini. Dalam pernyataannya, jajaran tinggi YG Entertainment seperti *chief executive YG Entertainment*, Yang Min Suk yang juga merupakan adik dari Yang Hyun Suk menerangkan bahwa YG Entertainment akan menghadapi kasus ini secara serius dan bekerja sama dengan para otoritas berwenang dalam penyelidikan kasus-kasus yang telah menjerat Seungri. YG Entertainment juga menyatakan bahwa agensinya tidak akan pernah melindungi para selebriti yang melakukan atau terlibat dalam aktivitas ilegal apapun (Yuniar 2019).

Hal mengejutkan kembali ramai dibicarakan setelah YG Entertainment mengumumkan pemutusan kontraknya dengan Seungri. Pada tanggal 20 Juni 2019, Yang Hyun Suk secara resmi meminta maaf atas kegaduhan yang telah terjadi dan selanjutnya Yang Hyun Suk mengumumkan pengunduran dirinya sebagai CEO YG Entertainment setelah menjabat selama lebih dari 20 tahun menjabat. Hal tersebut juga dicetuskan oleh Sebayang (2019) yang menyatakan bahwa alasan general yang disampaikannya pada pers di berbagai media juga diantaranya adalah rasa tidak ingin mengecewakan berbagai pihak dan upaya untuk meredam berbagai kritik dari masyarakat yang terus memojokkan pihak

yang terlibat dengan YG Entertainment termasuk dirinya serta selebriti-selebriti di bawah naungannya (Sebayang 2019).

Meninjau dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Yang Hyun Suk, penulis telah mengasumsikan bahwasannya pemutusan kontrak YG Entertainment dengan Seungri dan sebagainya merupakan sebuah bentuk dari *desired performance* YG Entertainment dalam mengupayakan keberlangsungan bisnisnya. Singkatnya, untuk menarik hati kepercayaan publik bahwa YG Entertainment sangatlah *aware* dan serius dalam menangani skandal ini. Hal tersebut disampaikan dengan adanya hal yang lebih mengejutkan yakni berita mengenai kemunduran Yang Hyun Suk dari jabatannya sebagai CEO YG Entertainment (Aini 2019).

BAB 3

DINAMIKA KEBIJAKAN FINAL YG ENTERTAINMENT TERHADAP SKANDAL BURNING SUN

Kemunduran Yang Hyun Suk dari kedudukannya sebagai CEO YG Entertainment merupakan sebuah respon yang paling mencolok dibandingkan dari keputusan-keputusan lain. Tekanan dan kritikan publik yang terus menyudutkan pihak YG Entertainment beserta birokrasinya membuat agensi ini pada akhirnya memutuskan mengambil tindakan yang tidak terduga tersebut (Jun 2024). Sementara itu, nasib keberlangsungan bisnis YG Entertainment tentunya masih membutuhkan langkah-langkah yang konkrit agar tetap bisa melanjutkan nasibnya sebagai sebuah aktor swasta yang berfokus di sektor bisnis dan hiburan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang masih perlu ditelaah lebih dalam lagi mengenai langkah-langkah YG Entertainment dalam menghadapi Skandal Burning Sun setelah diluncurkannya keputusan-keputusan besar yang sebelumnya telah penulis singgung dalam sub bab 2.3 yakni *desired performance*.

3.1 *Objectives of the Activity* Berupa Pembentukan Citra oleh YG Entertainment

Dalam pendekatan *corporate diplomacy*, terdapat sebuah indikator yang disebut dengan *objective of the activities* atau objek dari aktivitas, yakni suatu kondisi dimana sebuah perusahaan mengupayakan strategi guna menjemput berbagai kesempatan yang berpotensi menguntungkan bagi perusahaannya. Pengertian sederhananya *objective* adalah target dan tujuan (*goals*), yaitu aktivitas

yang sifatnya lebih spesifik, terstruktur dan terukur serta dengan rentang waktu yang diusahakan sesingkat mungkin (Medina 2022). Maka dari itu, setelah melihat dinamika krisis yang terjadi, langkah-langkah yang diupayakan oleh YG Entertainment dalam menghadapi kasus Skandal Burning Sun juga tentunya memerlukan berbagai strategi yang tepat.

Mencuatnya skandal yang bermula dari keterlibatan Seungri dalam kasus *molka*, prostitusi dan narkoba, mengakibatkan bisnis yang dipimpin oleh Yang Hyun Suk tersebut menjadi terancam dan mendapat kritikan buruk dari publik. Hal tersebut tentu semakin menekan keterlibatan YG Entertainment untuk segera melakukan tindakan konkrit yang bisa dijadikan sebagai jaminan bahwa kasus skandal tersebut tidak akan merugikan lebih banyak pihak. Setelah banyak sekali tekanan yang muncul dari masyarakat luas, pada tanggal 12 Maret 2019, YG Entertainment akhirnya mengumumkan pemutusan kontrak dengan Seungri. Maka dari itu, secara resmi YG Entertainment sudah tidak lagi memiliki hubungan dengan Seungri (CNN 2019).

Namun, setelah banyaknya upaya yang dilakukan oleh YG Entertainment guna mengembalikan citranya sebagai agensi yang paling bergengsi di Korea Selatan, hilangnya *respect* dan kepercayaan dari publik justru memicu tekanan yang begitu besar terhadap YG Entertainment. Meskipun segala upaya telah mereka lakukan, nyatanya reputasi dan kepercayaan masyarakat tetap menjadi alasan utama mengapa pandangan skeptis terhadap agensi ini terus berlangsung. Bahkan, hal tersebut juga memicu munculnya dugaan-dugaan liar yang menjurus pada serangkaian kontroversi. Tentunya, hal tersebut memaksa agensi ini untuk

bisa mengupayakan hal lebih agar mampu mengembalikan sudut pandang masyarakat terhadap YG Entertainment (Budiartie 2019).

Setelah banyaknya tindakan yang dilakukan YG Entertainment dalam mengupayakan keberlangsungan bisnisnya, kemunduran Yang Hyun Suk menjadi salah satu keputusan yang paling mencolok dibandingkan dengan keputusan lainnya. Lantas, pasca mundurnya Yang Hyun Suk dari jabatannya sebagai CEO YG Entertainment selama lebih dari 20 tahun, kini kedudukan tersebut kini dialihkan kepada Hwang Bo Kyung, yakni seorang mantan karyawan yang bekerja di YG Entertainment sejak tahun 2001. Sebelumnya, Hwang Bo Kyung bekerja sebagai Direktur Eksekutif CFO di YG Entertainment (Kim 2019).

Dengan adanya perubahan pasca kemunduran Yang Hyun Suk, penulis bisa melihat adanya sebuah aktivitas yang sesuai dengan definisi dari “*Objective of the Activity*” dalam pendekatan *corporate diplomacy*. Dalam penerapannya, besar harapan dari YG Entertainment yang diberikan kepada Hwang Bo Kyung dengan jajaran staf lainnya agar mereka mampu membenahi dan menata kembali kondisi agensi serta mengembalikan kepercayaan publik terhadap agensi tersebut. Sama halnya harapan yang disampaikan oleh Yang Hyun Suk kepada sanak media saat dirinya memutuskan untuk mengundurkan diri, yang diantaranya adalah rasa tidak ingin mengecewakan berbagai pihak dan menjadikan keputusan ini sebagai salah satu bentuk upaya untuk meredam berbagai kritik dari masyarakat terhadap YG Entertainment (Sebayang 2019).

3.2 *Mode of Operations* Melalui Restrukturisasi Manajemen

Mode of operation merupakan sebuah metode atau model yang dilakukan oleh suatu bidang aktivitas. Dalam karya ilmiah yang dituliskan oleh Asquer (2012), *Mode of operation* dalam aktivitas ini adalah untuk menciptakan dan meraih peluang bisnis, menjaga citra dan reputasi perusahaan yang baik yang mampu mempengaruhi pembuatan aturan serta pencegahan konflik. Hal tersebut diantaranya mencakupi beberapa hal, yakni menciptakan dan meraih peluang bisnis, menjaga citra dan reputasi perusahaan yang baik yang mampu mempengaruhi pembuatan aturan serta pencegahan konflik.

Kemudian, setelah ditelaah kembali pada penjelasan yang dituliskan oleh Asquer, penulis mencoba untuk mengaitkan hal tersebut dengan kasus ini. Maka, penulis menemukan sebuah keterkaitan yang cukup signifikan antara definisi dari *mode of operation* dengan kasus yang saat ini tengah menimpa YG Entertainment, yakni selayaknya sebuah perusahaan yang mengalami sebuah konflik, YG Entertainment akan berusaha untuk mempertahankan reputasi dan memanfaatkan setiap peluang bisnis agar citranya tetap baik. Selain itu, konflik yang dialami juga tentunya akan mempengaruhi sebuah kebijakan baru agar konflik serupa tidak terjadi lagi di masa yang akan datang (Asquer 2012, 53-63).

Setelah kabar kemunduran Yang Hyun Suk ini secara resmi diumumkan, tentu permasalahannya tidak berhenti di situ saja. Meskipun tujuan kemundurannya tersebut sudah jelas, akan tetapi harus ada keselarasan yang konkrit antara keputusan yang diambil dengan tujuan yang telah ditetapkan. Saat ini, industri hiburan terkena dampak yang cukup signifikan seperti perubahan aturan yang semakin diperketat dalam berbagai aspek. Skandal yang melibatkan

penyalahgunaan narkoba, kegiatan prostitusi, *molka*, dan kekerasan seksual serta berbagai hal lainnya yang membuat publik geram, akhirnya mendorong terbentuknya sebuah kebijakan berupa pengawasan yang lebih ketat terhadap para selebriti (JK 2019).

Kehidupan para selebriti kini menjadi semakin dikekang dan harus terus berada dibawah pengawasan, terutama pengawasan terhadap perilaku mereka saat berinteraksi sosial. Mereka disarankan untuk menghindari berbagai aktivitas yang bersifat mencurigakan khususnya dalam memilih gaya hiburan ketika berada di luar. Hal tersebut bertujuan agar berbagai kontroversi yang tengah marak tersebut tidak semakin meluas dan menjadi-jadi. Selain itu, pihak kepolisian juga menegaskan bahwa pengawasan terhadap tempat-tempat hiburan akan semakin ditingkatkan supaya tidak ada lagi terjadinya aktivitas-aktivitas ilegal seperti penggunaan obat-obatan terlarang, prostitusi, *molka*, pelecehan dan semacamnya yang berpotensi menjurus kepada insiden serupa (JK 2019).

3.2.1 Upaya *Rebuilding Image* oleh YG Entertainment

Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh kasus skandal ini, perlahan-lahan memunculkan potensi harapan baru dalam menjejak langkah bagi YG Entertainment di masa depan. Kebijakan internal dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh YG Entertainment yakni berupa pengunduran Yang Hyun Suk dari jabatannya sebagai CEO tentunya akan mempengaruhi sistem manajemen yang ada di dalamnya (Asih 2019). Kemudian, metode YG Entertainment yang saat ini tengah kembali membenahi reputasinya adalah dengan cara mengubah sistem manajemen agensinya. Setelah kemunduran Yang Hyun Suk, akhirnya

pada tanggal 20 Juni 2019 Hwang Bo Kyung mengambil alih kedudukan CEO dari YG Entertainment. Hwang Bo Kyung sebelumnya juga merupakan seorang karyawan yang bekerja di YG Entertainment sejak tahun 2001 dan menjabat sebagai Direktur Eksekutif CFO (Kim 2019).

Penyesuaian kembali tatanan sistem YG Entertainment setelah manajemennya melakukan reformasi, tentu saja menjadikan manajemen YG Entertainment berubah drastis secara keseluruhan. Di antaranya adalah penyesuaian kedudukan CEO baru yakni Hwang Bo Kyung serta sederet jajaran lain hingga keberadaan selebriti dan artis terkait juga banyak mengalami perubahan. YG Entertainment mulai memberikan kesempatan bagi para calon selebriti baru yang ingin merintis karir dengan membuka rekrutmen lagi setelah beberapa waktu vakum karena skandal tersebut. Hingga kini, YG Entertainment masih berdiri kokoh dan menjalankan aktivitas bisnisnya dengan lancar. Bahkan, YG Entertainment juga sudah aktif kembali dengan meluncurkan para selebriti baru, bahkan beberapa di antaranya mampu *trending* hingga ke seluruh dunia (Nuradita 2024).

Selain dengan *rebuilding image* secara internal, YG Entertainment juga mengupayakan kestabilan ekonominya supaya bisa kembali membaik. Dengan menerapkan nilai-nilai positif secara internal, YG Entertainment juga mendemonstrasikan hal tersebut ke mata publik. Salah satu contohnya adalah dengan mengabarkan publik bahwa beberapa selebritinya terkhusus para anggota BIGBANG telah menyelesaikan masa wajib militernya pada tahun 2020. Ekspansi saham juga mereka lakukan dengan berupaya mempromosikan para selebriti yang saat itu masih aktif seperti BLACKPINK dan TREASURE dengan menjual

berbagai *merchandise* dan album. Pada tahun 2020, YG Entertainment menunjukkan sebuah gambaran positif. Meskipun YG ENTertainment belum sepenuhnya berhasil mencapai angka tertinggi dari kenaikan saham yang sebelumnya sempat menurun drastis, pada 10 Januari 2020 saham YG Entertainment berhasil melesat naik hingga 11% (Firdaus dan Adha 2022, 15-21)

Paparan mengenai perubahan sistem manajemen YG Entertainment pasca kemunduran Yang Hyun Suk dan upaya *rebuilding image* tersebut penulis kaitkan sebagai penjelasan mengenai indikator *Mode of Operations*. Pada uraian yang disampaikan oleh Asquer (2012), *Mode of Operation in Corporate Diplomacy* memiliki makna berupa menciptakan/memanfaatkan peluang bisnis, menjaga citra dan reputasi perusahaan bisnis, mempengaruhi pembuatan peraturan, pencegahan konflik. Oleh karena itu, paparan mengenai perubahan manajemen YG Entertainment pasca mundurnya Yang Hyun Suk penulis asumsikan sebagai bentuk dari *Mode of Operation* dalam penelitian ini.

3.3 *Role of Actors* Oleh Hwang Bo Kyung dan Seluruh Manajemen Baru di Dalam YG Entertainment

Role of actor atau peran aktor disini adalah *entrepreneur broker*, yakni seorang perantara yang nantinya akan menjadi aktor pemecah masalah. Peran utama dari *entrepreneur broker* adalah menjadi perantara antara pihak internal dengan pihak eksternal, bernegosiasi tentang keselarasan visi dan misi antar mitra, serta menjaga dan menjamin privasi dari masing-masing perusahaan supaya tetap aman dan terlindung dari hal-hal yang negatif terkhusus dalam konteks yang

sensitif (Liberto 2021). Jadi, peran yang dipegang oleh seorang *entrepreneur broker* tidak hanya sebatas mempromosikan nilai-nilai baik yang ada dalam perusahaannya. Melainkan, menyederhanakan kompleksitas yang ada supaya menjadi hal sederhana yang bisa memberikan dampak positif bagi perusahaannya sendiri atau pun mitra yang terkait.

Pada kasus ini *Role of actor* diperankan oleh Hwang Bo Kyung yang menduduki jabatan sebagai CEO baru pasca mundurnya Yang Hyun Suk. Hal ini tentunya bisa menjadi harapan baru bagi keberlangsungan YG Entertainment. Banyak aspek yang perlu dibenahi termasuk dalam menghadapi era baru dari YG Entertainment dalam menyeleksi para selebriti yang akan dinaunginya. Tahun 2020, menjadi awal baru bagi YG Entertainment (Lee 2020). Hwang Bo Kyung bertanggung jawab atas keberlangsungan YG Entertainment dalam mendorong ekspansi global dan mempertahankan citranya di hadapan publik. Selain dengan adanya peranan baru dari Hwang Bo Kyung, peranan selebriti senior maupun junior juga sangat memiliki pengaruh besar dalam konteks ini. Aktivitas para selebriti YG Entertainment direncanakan akan mulai aktif kembali dalam berbagai debut dari artis-artis junior serta *comeback* dari para selebriti senior pada tahun 2020. Adapun para selebriti yang dimaksud adalah debutnya TREASURE yang sempat tertunda pada tahun 2019, dan juga perencanaan *comeback* BLACKPINK dalam konser Coachella pada tahun 2020 (Lee 2020).

Seluruh aktivitas yang telah direncanakan tersebut ini diharapkan mampu menjadi pintu gerbang baru bagi YG Entertainment dalam membangun kembali citranya di ranah publik. Mereka berharap supaya segala jenis aktivitas bisnis di dalam agensinya akan segera berjalan dengan normal termasuk dalam kegiatan

perdagangan luar negeri agar pendapatan yang mereka raih kembali stabil. Karena bagaimanapun, keberlangsungan kegiatan jual beli seperti *merch*, tiket konser, dan sebagainya menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pemasukan sebuah perusahaan (Lee 2020).

Dengan adanya proses rekrutmen terhadap para selebriti baru serta meningkatkan performa para selebriti yang masih eksis, maka YG Entertainment berharap agar nilai-nilai positif yang mereka upayakan melalui hal tersebut mampu memberikan dampak baik yang bisa lebih mudah diterima oleh para *stakeholder*. Meskipun pada tahun 2019 YG Entertainment diprediksi tengah berada dalam ambang kebangkrutan, namun pada tahun 2020 YG Entertainment menunjukkan hasil positif dengan adanya kabar bahwa *leader* BIGBANG beserta anggota lainnya termasuk Seungri yang sebelumnya terdaftar pada tahun 2019 telah menyelesaikan wajib militer. Hal tersebut dianggap sebagai sebuah pesan awal bahwa YG Entertainment berhasil membuktikan bahwa dirinya mampu menerapkan nilai positif terhadap para selebritinya (Firdaus dan Adha 2022, 15-21).

Selain itu, telah dibuktikan pada indikator sebelumnya bahwa YG Entertainment berhasil mengalami kenaikan saham hingga 11% yang difaktori dengan adanya praktik demonstrasi penerapan nilai positif kepada publik. Sehingga pada hal ini, kinerja positif Hwang Bo Kyung beserta manajemen barunya berhasil memberikan dampak yang signifikan meskipun belum mencapai angka yang paling tinggi. Terlepas dari peranan Hwang Bo Kyung, kenaikan saham hanyalah sebatas salah satu dampak dari keberhasilan peran dari *entrepreneurial broker* yang diantaranya adalah para selebriti itu sendiri yang

menjadi perantara kepada publik termasuk government untuk bisa tetap menjalankan aktivitas bisnisnya.

Dalam indikator ini, peran daripada Hwang Bo Kyung dan para selebriti terkait menjadi sebuah bentuk dari terlaksananya suatu bidang aktivitas yakni *corporate diplomacy* dalam memecah kasus skandal Burning Sun yang menimpa YG Entertainment. Adapun keterlibatan selebriti dan artis-artis lainnya dalam indikator ini penulis anggap sebagai bentuk dari *entrepreneur broker* yang bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai positif kepada ranah publik agar pesan-pesan moral baik dari YG Entertainment mampu tersampaikan dengan baik. Hal tersebut telah penulis buktikan dengan adanya peningkatan pada angka saham yang didapat oleh YG Entertainment setelah skandal Burning Sun ini berakhir (TEMPO 2022).

3.4 Kondisi YG Entertainment Pasca Kasus Skandal Burning Sun 2019-2022

Skandal Burning Sun yang pertama kali meledak di awal tahun 2019, tentunya telah mengakibatkan banyak sekali perubahan yang signifikan terhadap keberlangsungan bisnis YG Entertainment hingga berakhirnya kasus di tahun 2022 sampai ke seterusnya. Kondisi Burning Sun yang mengalami restrukturisasi manajemen secara menyeluruh setelah naiknya Hwang Bo Kyung menjadi CEO baru, membuat YG Entertainment perlahan-lahan mulai membuka jendela baru dalam mengekspos hal-hal positif ke ranah publik. Dengan dibentuknya manajemen baru dalam internal YG Entertainment, Hwang Bo Kyung berusaha untuk mengurangi persepsi atau pandangan negatif terhadap perusahaan.

Sehingga, pada strategi ini *corporate diplomacy* yang dilakukan oleh YG Entertainment terus berupaya untuk mengaitkan dirinya dengan hal-hal positif dan bernilai signifikan di mata para *stakeholder* (Wiyogo, Luik, dan Yogatama 2021, 2-11).

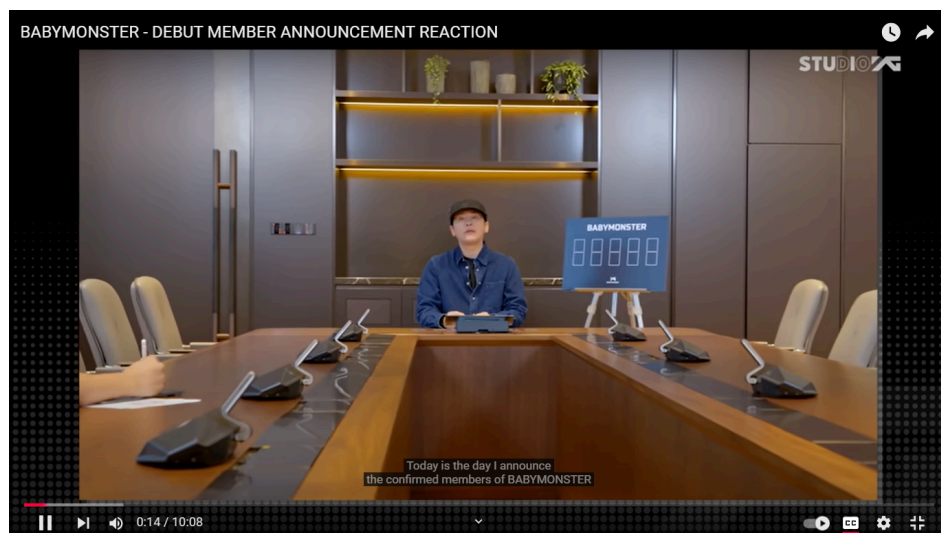
Selain itu, peningkatan nilai saham di awal tahun 2020 juga menjadi sebuah titik balik yang baik bagi YG Entertainment dalam kebangkitannya dari masa krisis setelah melewati skandal besar yang mengguncang agensinya. Dalam jurnal yang ditulis oleh Firdaus & Adha (2022), peningkatan nilai saham yang dialami oleh YG Entertainment adalah senilai 11,79% dalam sepekan per tanggal 10 Januari 2020. Meski demikian, penulis belum menemukan data yang signifikan dalam kenaikan angka di sektor ekonomi tersebut. Akan tetapi, dengan adanya peningkatan tersebut merupakan sebuah tanda awal yang baik bagi keberlangsungan YG Entertainment.

Selain dari peningkatan nilai saham, pada awal tahun 2020 tersebut YG Entertainment juga mengumumkan bahwa mereka akan meluncurkan para selebriti dan *group band* baru untuk debut. Adapun para selebriti yang kemudian direncanakan akan mulai debut tersebut diantaranya adalah TREASURE dan rencana *comeback* dari sebuah *boy band* bernama SECHSKIES. Setelah itu, penandatanganan kontrak dengan para artis papan atas seperti Cha Seung Won, Kang Dong Wan, dan beberapa artis lainnya juga telah dilaksanakan oleh YG Entertainment untuk mulai mengeksekusi rekonstruksi *image* terhadap YG Entertainment (Firdaus dan Adha 2022, 15-21).

Hingga saat ini, YG Entertainment masih dalam fase pemulihan kembali *image*. Namun, kabar mengejutkan kembali hadir dari agensi tersebut.

Keberadaan mantan CEO YG Entertainment yang sempat mengundurkan diri di tahun 2019 dikabarkan kembali menjadi petinggi YG Entertainment yakni sebagai kepala produser pada pertengahan tahun 2023. Hal tersebut pertama kali diumumkan oleh Yang Hyun Suk sendiri pada saat proses pembentukan *boygroup* bernama BABY MONSTER baru dimulai (Andaraningtyas 2024).

Gambar 3. Penayangan Pengumuman Member BABYMONSTER Yang Akan Debut Oleh Yang Hyun Suk Melalui Kanal YouTube BABYMONSTER



Sumber: Youtube BABYMONSTER (2023)

Pada gambar di atas, Yang Hyun Suk mengatakan bahwa dirinya akan mengumumkan para member BABYMONSTER yang akan debut. Pengumuman ini juga menjadi sebuah tanda bahwa Yang Hyun Suk telah resmi kembali terlibat dalam aktivitas profesional YG Entertainment. Maka dari itu, kabar dan keberadaan YG Entertainment hingga saat ini masih eksis dan aktif meluncurkan

selebriti-selebriti baru meskipun reputasi yang dimilikinya tidak sebaigai sebelumnya. Ketidakstabilan reputasi tersebut rupanya membuat beberapa selebriti senior yang terdaftar pada agensi tersebut mengakhiri kontraknya, sama seperti yang dilakukan oleh seorang komedian bernama Yoo Byung Jae dan beberapa artis lainnya yang sudah merasa tidak nyaman bekerja sama dengan agensi tersebut akibat reputasinya yang menurun (Wati 2022).

Adapun keberadaan Seungri yang memiliki peran paling penting dalam meledaknya kasus skandal Burning Sun ini, kemudian dikabarkan telah menerima sanksi atas setiap tuduhan yang telah ditudingkan kepadanya. sejak 12 Agustus 2021. Namun, dalam pertengahan proses berjalannya hukuman tersebut, setahun kemudian pada 27 Januari 2022, pihak Seungri mengajukan sidang banding terhadap pengadilan militer Korea Selatan. Kemudian, Seungri dinyatakan menang dalam sidang banding tersebut dan hukuman yang akan dijalankannya dipotong dari 3 tahun menjadi 1,6 tahun. Alasan kemenangannya tersebut disebabkan karena adanya perubahan sikap baik yang muncul dari diri Seungri. Pada awalnya, Seungri bersikeras membantah terhadap berbagai dugaan yang dituduhkan kepadanya dan hanya mengakui satu dari berbagai tuduhan yang ditudingkan kepadanya. Namun, setelah beberapa kali melaksanakan persidangan, akhirnya Seungri bisa melaksanakan persidangan dengan kondusif dan mengakui dugaan-dugaan yang dilontarkan terhadapnya (TEMPO 2022).

Lantas, meskipun saat ini Seungri telah bersih dan selesai menjalankan hukumannya, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi kinerja YG Entertainment dengan sistem manajemen barunya. Justru, dengan adanya hukuman yang kini telah sepenuhnya dijalankan oleh Seungri, akan semakin

mempermudah bagi YG Entertainment untuk menata kembali citranya di ranah publik. Selain itu, keterlibatan Seungri pun sudah lepas semenjak pemutusan kontraknya pada 20 Juni 2019 lalu. Maka dari itu, YG Entertainment mampu lebih fokus terhadap pembangunan jangka panjang untuk kemajuan bisnisnya. Maka dari itu, YG Entertainment akan lebih fokus dalam melakukan projek-projek barunya termasuk proses debutnya beberapa artis yang sempat tertunda di tahun sebelumnya (Lee 2020).

Selain itu, pada akhir tahun 2022, satu per satu anggota BIGBANG menandatangani pemberhentian kontrak dengan YG Entertainment. Penandatanganan tersebut pertama kali terkonfirmasi dilakukan oleh Taeyang dan Daesung yang melakukan pemberhentian kontrak pada Desember 2022. Bahkan dinyatakan dalam beberapa artikel bahwa anggota BIGBANG kini telah menyebar dan beberapa ada yang telah berpindah kontrak dengan agensi lain. Namun, ada kemungkinan yang hingga kini masih belum terkonfirmasi kebenarannya, yakni kabar bahwa *boy group* BIGBANG hingga saat ini masih ada dan tidak bubar (Suryowati 2022).

BAB 4

4.1 Kesimpulan

Dinamika keberlangsungan ekonomi dan bisnis yang dialami oleh YG Entertainment pasca meledaknya skandal Burning Sun kini mampu menjadi sebuah pembelajaran di tengah maraknya hingar bingar gemerlap industri hiburan. Maraknya penyelewengan peran dan pemanfaatan jabatan semakin memberikan banyak celah bagi siapapun untuk melakukan tindak kriminal yang lebih buruknya merugikan individu terkait bahkan hingga ke masyarakat luas. Oleh karena itu, penulis ingin menarik kesimpulan dan memperpendek penjelasan yang sebelumnya sudah dipaparkan dengan luas dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan yang penulis ambil di antaranya terlampir pada tabel berikut.

Tabel 1. *Corporate Diplomacy* oleh YG Entertainment Pada Skandal Burning Sun Tahun 2019-2022

Indikator	Implementasi
<i>Field of Activity</i>	<i>Corporate Diplomacy</i> Penyelesaian konflik yang terjadi pada sebuah perusahaan dan upaya pencegahan konflik serupa terjadi di masa depan
<i>Organizational Venue</i>	YG Entertainment Sebuah perusahaan yang menghadapi masalah, yakni salah satu selebriti yang berada di bawah naungannya terlibat skandal yang terjadi di klub Burning Sun. Situasi ini mengharuskan YG Entertainment untuk bertanggung jawab atas kegaduhan tersebut.
<i>Desired Performance</i>	1. Upaya Pertahanan Yang Hyun Suk dari Dampak Skandal Burning Sun <ul style="list-style-type: none">• Yang Hyun Suk melontarkan pernyataan bahwa dirinya maupun YG Entertainment tidak memiliki keterlibatan dengan kasus yang menimpa Seungri dan beranggapan bahwa kasus tersebut bukan bagian dari tanggung jawab agensi.• Yang Hyun Suk gagal mempertahankan dugaan tersebut dan kembali mengambil keputusan berupa

	<p>pernyataan permohonan maaf kepada publik.</p> <p>2. Dampak Skandal Burning Sun terhadap Kestabilan Ekonomi dan Manajemen YG Entertainment</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kestabilan ekonomi YG Entertainment anjlok lantaran ada beberapa investor yang menarik saham mereka dari YG Entertainment, salah satunya adalah Louis Vuitton. ● Kemunduran Louis Vuitton menjadi salah satu contoh nyata bahwa YG Entertainment mengalami kerugian akibat penarikan saham yang dilakukan oleh perusahaan multinasional tersebut. ● Terhitung dari kemunduran Louis Vuitton saja, YG Entertainment sampai mengalami kerugian sebesar 67 miliar won. ● Pemutusan kontrak Seungri diumumkan pada 19 Maret 2019. ● Seungri resmi ditahan oleh pengadilan militer Korea Selatan dan dijatuhi hukuman 3 tahun penjara serta sanksi sebesar 1,15 miliar won atau setara dengan Rp 14,2 miliar. ● YG Entertainment menyatakan telah bekerja sama dengan otoritas berwenang dalam mengusut kasus Seungri. ● Permohonan maaf secara resmi dalam konferensi pers. ● Yang Hyun Suk menyatakan undur diri dari jabatannya sebagai CEO YG Entertainment pada tanggal 20 Juni 2019.
Objective of the Activity	<p>YG Entertainment tetap mengupayakan agar kepercayaan publik tetap menjadi nomor satu. Hal tersebut mereka upayakan dengan cara mengganti CEO Yang Hyun Suk dengan Hwang Bo Kyung sebagai CEO baru.</p>
Mode of Operation	<p>Peralihan jabatan CEO dari Yang Hyun Suk kepada Hwang Bo Kyung menjadi sebuah bentuk dari <i>Mode of Operation</i> dalam indikator ini. Hal tersebut kemudian memicu adanya perubahan sistem manajemen YG Entertainment yang dilakukan secara besar-besaran. Oleh karena itu, tugas dan tujuan utama dari pembaharuan tersebut ditujukan kepada hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya YG Entertainment untuk terus mempertahankan dan meningkatkan <i>image/reputasinya</i> sebagai sebuah agensi yang menjadi salah satu dari <i>The Big 3 Most Powerful Agency of K-Pop</i>. 2. Perubahan manajemen tersebut menimbulkan beberapa aturan baru sebagai jaminan, di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> ● aturan agensi yang semakin ketat; dan ● pengawasan khusus terhadap para selebriti, terutama

	pada kehidupan sosial mereka.
<i>Role of Actor(s)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Entrepreneur Broker</i> yang memiliki tugas sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> ● perantara antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal; ● menyederhanakan kompleksitas yang ada; dan ● mempromosikan nilai-nilai positif dan citra yang dimiliki oleh perusahaan maupun mitra terkait. 2. Penerapan nilai-nilai positif yang dilakukan oleh YG Entertainment mulai direalisasikan dan membuahkan hasil secara perlahan sejak awal tahun 2020. Peningkatan angka saham yang sedikit demi sedikit membaik menjadi sebuah awal yang baik pula untuk YG Entertainment. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari usaha Hwang Bo Kyung beserta jajarannya dan juga optimisme para selebriti dan artis yang terlibat. 3. Kondisi YG Entertainment pasca Skandal Burning Sun 2019-2022 <ul style="list-style-type: none"> ● Adanya proses rekrutmen untuk pembentukan selebriti-selebriti baru; ● Yang Hyun Suk terlibat aktif kembali di lingkup YG Entertainment sebagai kepala produsen yang pertama kali diumumkan pada pertengahan tahun 2023; ● Reputasi yang membaik meskipun tidak sebaik sebelum terjadinya skandal Burning Sun; ● Banyak selebriti yang memutus kontrak akibat dari reputasi YG Entertainment yang sudah tidak sebagus sebelumnya; ● YG Entertainment masih eksis hingga kini dan aktif melahirkan para selebriti baru; dan ● Yang terakhir adalah kabar Seungri yang mengajukan sidang banding kepada pengadilan militer Korea Selatan pada . Dalam banding tersebut pihak Seungri menang karena dirinya dianggap kooperatif selama masa pelaksanaan hukuman. Akhirnya, Seungri hanya divonis hukum 1,6 tahun pada 2022.

Dari penyajian tabel di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator yang telah penulis uraikan dari sebuah bidang aktivitas yakni pendekatan *corporate diplomacy*, sudah terpecahkan dan terbukti. Oleh karena itu, penelitian yang penulis susun mengenai “strategi YG Entertainment dalam menjalankan

corporate diplomacy pada skandal Burning Sun di Korea Selatan tahun 2019-2022” telah terbukti dengan baik.

4.2 Rekomendasi

YG Entertainment yang mengalami krisis setelah terjadinya skandal Burning Sun melalui pendekatan *corporate diplomacy*. Akan tetapi, penulis secara penuh menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan. Penulis berharap supaya penelitian selanjutnya mampu dilakukan dengan cara lebih mendalam, misalnya, dengan cara memperluas lingkup kajian dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang bisa mempengaruhi sudut pandang baru dalam berbagai faktor seperti sosial, ekonomi, teknologi dan sebagainya.

Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan melalui cara penerapan kembali pendekatan *corporate diplomacy* pada kasus yang lebih kontemporer atau melakukan analisis pada perusahaan yang sama yakni YG Entertainment, namun dengan subjek dan objek yang berbeda. Penelitian lanjutan juga bisa menganalisis dampak-dampak yang dialami YG Entertainment pasca terjadinya skandal Burning Sun terjadi dari dari perspektif-perspektif baru. Melalui berbagai modifikasi kajian tersebut, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat baik di masa kini ataupun di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

2023. "BABYMONSTER - DEBUT MEMBER ANNOUNCEMENT REACTION." Featuring BABYMONSTER. YG Entertainment. Aired May 18, 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=Un6bwJ3W8H8>.
- Afifa, Ita. 2020. "Analisa Kesuksesan Strategi Daya Saing Big Hit Entertainment Korea Selatan." <https://repository.unair.ac.id/100735/4/4.BAB%20I.pdf>.
- Ahn, Ji H., and Tien W. Lin. 2019. "The Politics of Apology: The 'Tzuyu Scandal' and Transnational Dynamics of K-Pop." *SAGE* 8:158-175. 10.1177/1748048518802947.
- Aini, Syarifah. 2019. "Kronologi Mundurnya Yang Hyun Suk dari YG Entertainment." *Tirto.id*, June 14, 2019. <https://tirto.id/kronologi-mundurnya-yang-hyun-suk-dari-yg-entertainment-ecqX>.
- Akhyar, Dani, and Arum S. Pratiwi. 2019. "Social Media and Crisis Communication." *UMN ULTIMACOMM* 11 (1). <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v11i1.1112>.
- Alam, Syafril, and Angrasia J. Nyarimun. 2017. "MUSIK K-POPSEBAGAI ALAT DIPLOMASI DALAMSOFIT POWERKOREA SELATAN." *Jurnal HI USNI* 3, no. 1 (Juli): 75-100. <https://jurnalhiusni.org/index.php/idu/article/view/176/52>.
- Andaraningtyas, Natisha. 2024. "Yang Hyun-suk bagikan rencana musik tahun baru untuk BABYMONSTER." *ANTARA*, Januari 1, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3894996/yang-hyun-suk-bagikan-rencana-musik-tahun-baru-untuk-babymonster>.
- Anom, Erman. 2012. "Komunikasi Dalam Negosiasi Bisnis." *Universitas Esa Unggul*, (September). <https://www.esaunggul.ac.id/komunikasi-dalam-negosiasi-bisnis/>.
- Asih, Ratnaning. n.d. "Dihantam Beragam Skandal, Yang Hyun Suk Mundur dari YG Entertainment." *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/3989733/dihantam-beragam-skandal-yang-hyun-suk-mundur-dari-yg-entertainment?page=3>.
- Asquer, Alberto. 2012. "What is Corporate Diplomacy? And, Why does it Matter?" *Article JMR* 4 (3).
- Ayuniantari, Ni P., Eunike S. Fajarini, and Eunike I. Saptani. 2021. "ANALISIS KOMUNIKASI KRISIS YG ENTERTAINMENT DALAM KASUS BURNING SUN." *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 6 (Juni). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1522/2205>.
- Bartholomew, Susan, and Joey Nadasdi. 2021. In *International Business in the New Asia-Pacific: Strategies, Opportunities and Threats*, edited by Terry Wu and Nailin Bu. N.p.: Springer International Publishing.
- BBC, dir. 2024. *Burning Sun: Exposing the secret K-pop chat groups - BBC World Service Documentaries*. BBC. https://www.youtube.com/watch?v=9EEp1q_iMYc&t=1199s.

- Bolewski, Wilfried. 2018. "Corporate diplomacy as global management." *INDER SCIENCE ONLINE*, (Agustus).
<https://doi.org/10.1504/IJDIPE.2018.094089>.
- Budiartie, Gustidha. 2019. "YG Entertainment Resmi Akhiri Kontrak, Karir Seungri Tamat?" *CNBC Indonesia*, March 13, 2019.
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190313121655-33-60348/yg-entertainment-resmi-akhiri-kontrak-karir-seungri-tamat>.
- Chusna, Farichatul. 2022. "Daftar Agensi Terbesar di Korea Selatan Tahun 2022." <https://lottomart.co.id/smartalog/inspirasi/agensi-terbesar-di-korea-selatan>.
- CNN Indonesia. 2019. "YG Entertainment Umumkan Akhiri Kontrak dengan Seungri." March 13, 2019.
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190313112927-234-376826/yg-entertainment-umumkan-akhiri-kontrak-dengan-seungri>.
- CNN Indonesia. 2019. "Kena Banyak Kasus, YG Ganti Rugi Rp842 M ke Louis Vuitton Baca artikel CNN Indonesia "Kena Banyak Kasus, YG Ganti Rugi Rp842 M ke Louis Vuitton" selengkapnya di sini:
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190715113446-227-412154/kena-banyak-kasus-yg-gant>." *CNN Indonesia*, (Juli).
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190715113446-227-412154/kena-banyak-kasus-yg-ganti-rugi-rp842-m-ke-louis-vuitton>.
- CNN Indonesia. 2024. "Rangkuman Kasus Burning Sun yang Viral Lagi karena Dokumenter." *CNN Indonesia*, May 21, 2024.
<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240521165549-234-1100527/rangkuman-kasus-burning-sun-yang-viral-lagi-karena-dokumenter>.
- Insider, Law, trans. n.d. *Field of Activity definition*. Accessed Agustus 14, 2024.
<https://www.lawinsider.com/dictionary/field-of-activity>.
- Firdaus, Favian F., and Galih Adha. 2022. "Analisis Saham YG Entertainment Terhadap Kasus Burning Sun dalam Kondisi Ekonomi." *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan* 01, no. 01 (Oktober).
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3367696&val=29550&title=Analisis%20Saham%20YG%20Entertainment%20Terhadap%20Kasus%20Burning%20Sun%20dalam%20Kondisi%20Ekonomi>.
- JK. 2019. "Agencies Increase Cautionary Advice To Artists After "Burning Sun Gate" Controversies," Soompi.
<https://www.soompi.com/article/1312796wpp/agencies-increase-cautionary-advice-to-artists-after-burning-sun-gate-controversies>.
- Judge, Nessie. n.d. *RANGKUMAN SKANDAL TERBESAR KOREA SELATAN: "BURNING SUN"*.
https://www.youtube.com/results?search_query=burning+sun+nessie+judge.
- Jun, CHO Y. 2024. "YG Entertainment to launch 'more than one' K-pop group in 2024." *Korea JoongAng Daily*, January 23, 2024.
<https://koreajoongangdaily.joins.com/news/2024-01-23/entertainment/kpop/YG-Entertainment-to-launch-more-than-one-Kpop-group-in-2024/1964768>.
- KCCI. n.d. "KOREAN CULTURAL CENTER." KOREAN CULTURAL CENTER. Accessed July 26, 2024.
<https://id.korean-culture.org/id/153/korea/70>.

- Kim, D. 2019. "YG Entertainment Appoints New CEO Following Yang Min Suk's Resignation." *Soompi*, Juni 20, 2019.
<https://www.soompi.com/article/1333497wpp/yg-entertainment-appoints>.
- Kim, Rebecca C., Kate I. Yoo, and Helal Uddin. 2018. "The Korean Air nut rage scandal: Domestic versus international responses to a viral incident." *ELSEVIER* 61, no. 4 (July): 533-544.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.03.002>.
- Korchi, Amine M., Alexandre Cengarle-Samak, Yuji Okuno, Marc Sapoval, Nathalie J. Bureau, Gilles Soulez, Johanne Martel-Pelletier, et al. 2019. "Inflammation and Hypervascularization in a Large Animal Model of Knee Osteoarthritis: Imaging with Pathohistologic Correlation." *JVIR: Journal of Vascular and Interventional Radiology* 30, no. 7 (July): 1116-1127. [https://www.jvir.org/article/S1051-0443\(18\)31578-1/abstract](https://www.jvir.org/article/S1051-0443(18)31578-1/abstract).
- Lee, Hazell. 2020. "YG Entertainment: Global Demand Stands out even amid Hardship." *Business Korea*, Mei 14, 2020.
<https://www.businesskorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=45763>.
- Liberto, Daniel. 2021. "Business Broker Definition." *Investopedia*, 2021.
<https://www.investopedia.com/terms/b/business-broker.asp>.
- Luu, Vinh T., and J. P. Williams. 2023. "How K-pop Utilize Conventional and Subcultural Farmworks to Construct Fan Identities: A Case Study of Seungri and the Burning Sun Scandal." *Taylor & Francis*, (May).
<https://doi.org/10.1080/01639625.2024.2354892>.
- Made2Measure. 2006. "Step 2 – Identifying Desired Performance Measures (Part 1)." <https://made2measure.blogspot.com/2006/07/step-2-identifying-desired-performance.html>.
- Martin, Alex K. 2019. "Top K-pop producer Yang Hyun-suk questioned by police over gambling and prostitution." *The Japan Times*, August 29, 2019.
<https://www.japantimes.co.jp/news/2019/08/29/asia-pacific/crime-legal-asi-a-pacific/top-k-pop-producer-yang-hyun-suk-questioned-police-gambling-prostitution/>.
- Medina, M. I. 2022. "6 Perbedaan Tujuan (Goal) dan Target (Objective) untuk Bisnis." *Glints*, (Februari).
<https://glints.com/id/lowongan/perbedaan-tujuan-dan-target/>.
- Nuradita, Rizki D. 2024. "Daftar 13 Artis dari YG Entertainment yang Mendirikan Label aDaftar 13 Artis dari YG Entertainment yang Mendirikan Label atau Agensi Mereka Sendiri." *Sragen Update*, Maret 2, 2024.
<https://sragenupdate.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-1847787597/daftar-13-artis-dari-yg-entertainment-yang-mendirikan-label-atau-agensi-merek-a-sendiri?page=all>.
- Pandeiwunu, Regina C., Jouke J. Lasut, and John D. Zakarias. 2022. "Pengaruh Sikap, Perilaku Dan Motivasi Dalam Menonton Korean Pop Terhadap Gaya Hidup Remaja Di Media Sosial Kota Manado." *JIS* 2 (3): 1-12.
- Pemita, Desika. 2016. "Cerita Perjalanan Big Bang 10 Tahun Eksis di K-Pop." *Liputan 6*, (September).
<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2598413/cerita-perjalanan-big-bang-10-tahun-eksis-di-k-pop?page=3>.

- Purbaya, Gemma F. 2023. "Sang Kyo, Penyingkap Bobrok Elite Korea." *Valid News* (Jakarta), February 8, 2023.
<https://validnews.id/kultura/sang-kyo-penyingkap-bobrok-elite-korea>.
- Putri, Astri R. 2024. "Burning Sun di Bawah Mikroskop: Mengungkap Pola Kekuasaan dan Pengaruh di Industri Hiburan Korea Selatan Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Burning Sun di Bawah Mikroskop: Mengungkap Pola Kekuasaan dan Pengaruh di Industri Hiburan K." Kompasiana.
https://www.kompasiana.com/astirizkiaks8gd24/6665898634777c1ca65c49d2/burning-sun-di-bawah-mikroskop-mengungkap-pola-kekuasaan-dan-pengaruh-di-industri-hiburan-korea-selatan?lgn_method=google.
- Rahmatika, Nurisma. 2022. "Sempat Jadi Negara Miskin, Ini Strategi Perkembangan Ekonomi Korea Selatan." *MedCom*, (Juni).
<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/dN6XYeRk-sempat-jadi-negara-miskin-ini-strategi-perkembangan-ekonomi-korea-selatan#:~:text=Industri%20manufaktur%20ekspor%2C%20elektronik%2C%20dan,belajar%20bahasa%20Korea%20semakin%20meningkat>.
- Rohyati, Farakh P. Rokhmah, Haudli N. Syazeedah, Rista I. Fitiriyaningrum, Gilang Ramadhan, and Muhammad Syahwildan. 2024. "Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital." *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 1 (Juli): 909-918.
- Sebayang, Rehia. n.d. "Artis Terbelit Skandal, Yang Hyun Suk Mundur dari YG." *CNBC Indonesia*. Accessed September 16, 2024.
<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190614163608-33-78488/artis-terbelit-skandal-yang-hyun-suk-mundur-dari-yg>.
- Subyakto, Gogor. 2019. "Seungri Dilaporkan Kerjasama dengan Polisi Untuk Menutupi Kasus Burning Sun." *Kapan Lagi*, (Maret).
<https://www.kapanlagi.com/korea/seungri-dilaporkan-kerjasama-dengan-polisi-untuk-menutupi-kasus-burning-sun-aa83e4.html?page=4>.
- Suhaeri. 2018. "STRATEGI KOMUNIKASI INOVASI DALAM MEMINIMALISIR KONFLIK HORIZONTAL PENGEMUDI TAKSI ONLINE DAN KONVENSIONAL DI KOTA BANDUNG." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 2 (Februari).
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/326>.
- Suryowati, Estu. 2022. "Alasan Member BIGBANG Taeyang dan Daesung Tinggalkan YG Entertainment." *Jawa Pos*, December 28, 2022.
<https://www.jawapos.com/music-movie/01427040/alasan-member-bigbang-taeyang-dan-daesung-tinggalkan-yg-entertainment>.
- TEMPO. 2022. "Seungri Menang Banding, Hukuman Dipotong Jadi 1,5 Tahun | tempo.co." *Tempo.co*, January 27, 2022.
<https://www.tempo.co/hiburan/seungri-menang-banding-hukuman-dipotong-jadi-1-5-tahun-431063>.
- USC Center on Public Diplomacy |. n.d. "What is PD? | USC Center on Public Diplomacy." Accessed October 13, 2024.
<https://uscpublicdiplomacy.org/page/what-is-pd>.

- Utami, Faiqotul I. 2017. "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI NEGOSIASI DALAM BISNIS." *UIN MATARAM* 9, no. 2 (Desember).
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/komunike/article/download/1289/665/2407>.
- Wati, Nindi W. 2022. "16 Idol Korea yang Keluar dari YG Entertainment." *POPBELA*, Desember 28, 2022.
<https://www.popbela.com/career/working-life/nindi-widya-wati/deretan-idol-yang-hengkang-dari-yg-entertainment>.
- Wiyogo, Stacia M., Jandi Luik, and Astri Yogatama. n.d. "Citra YG Entertainment Pasca Skandal Burning Sun di Soompi dan Allkpop." *JURNAL E-KOMUNIKASI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA SURABAYA* 9 (2). Accessed Agustus 18, 2024.
- Yim, Hyun-Su. 2019. "Sex, money and drugs: The controversy that ended Seungri's career explained." *Kpop Herald*, March 14, 2019.
https://kpopherald.koreaherald.com/view.php?ud=201903141605129396677_2.
- Yuniar, Nainen. 2019. "Bos YG Entertainment siap bekerja sama dalam penyelidikan Seungri." *ANTARA News*, March 22, 2019.
<https://www.antaranews.com/berita/814270/bos-yg-entertainment-siap-bekerja-sama-dalam-penyelidikan-seungri>.